

**KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP TINGKAT KESADARAN BERAGAMA SISWA  
DI MTs NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**



*Oleh :*

**Umi Prahastuti, S.Pd.**

NIM : 11913061

**T E S I S**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2013**

**KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP TINGKAT KESADARAN BERAGAMA SISWA  
DI MTs NEGERI KARANGMOJO GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

*Oleh :*

**Umi Prahastuti, S.Pd.**

NIM : 11913061

Pembimbing  
Drs. Hajar Dewantara, M.Ag.

**T E S I S**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2013**



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Umi Prahastuti  
NIM : 11913061  
Alamat Asal : Sumberjo 02/09 Karangmojo, Karangmojo,  
Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Alamat Tempat Tinggal : Perumahan Mutiara Tropis No 28-29 Sambirejo,  
Semenu, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Pekerjaan : PNS KEMENAG  
Status : Mahasiswa MSI UII TA.2011 – 2013

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **Kontribusi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Siswa di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013**, asli karya sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan senerlunya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Yang Menyatakan



**Umi Prahastuti**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1171/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP TINGKAT KESADARAN BERAGAMA  
SISWA DI MTs NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL  
YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Ditulis oleh : Umi Prahastuti

N. I. M. : 11913061

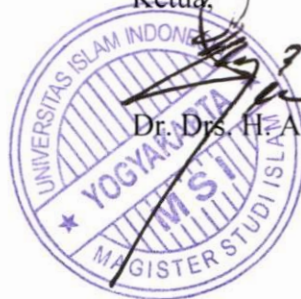
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi  
Pendidikan IslamIslam

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Umi Prahastuti  
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 17 Desember 1975  
N. I. M. : 11913061  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP  
TINGKAT KESADARAN BERAGAMA SISWA DI MTs NEGERI  
KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN  
PELAJARAN 2012/2013.**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)  
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)  
Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)  
Penguji : Drs. Nanang Nuryanta M.Pd (.....)  
Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2013

Pukul : 10.30–11.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1171/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **KONTRIBUSI BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP TINGKAT KESADARAN BERAGAMA SISWA DI MTs NEGERI KARANGMOJO GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Ditulis oleh : Umi Prahastuti

NIM : 11913052

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



# UNIVERSITAS

Yogyakarta, 12 Oktober 2013

Ketua,



Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.



MAGISTER STUDI ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jln. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax.523637

## PERSETUJUAN

**Tesis berjudul** : **Kontribusi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Siswa Di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013**

**Nama Mahasiswa** : Umi Prahastuti

**NIM** : 11913061

**Konsentrasi** : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 30 September 2013

Pembimbing,

Drs. Hajar Dewantara, MA

## ABSTRAK

### **Kontribusi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Siswa di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul**

**Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013**

**Nama : Umi Prahastuti NIM : 11913061**

Para siswa pada saat sekarang ini mendapatkan tantangan dan godaan yang sangat berat. Kemajuan informasi dan teknologi terkadang disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif. Maraknya pergaulan bebas di kalangan siswa, seks sebelum nikah, porno aksi, pornografi, bahkan tindak kriminal sudah menggejala di kalangan pelajar. Keadaan ini sangat memprihatinkan dan penting untuk mendapatkan perhatian yang lebih serius. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan profesional dari seorang ahli atau konselor untuk memberikan bantuan kepada individu / siswa atau konseli agar mencapai perkembangan yang optimal, mencapai kemandirian dalam hidupnya dan membantu individu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Kesadaran beragama sangat terkait dengan kemandirian, kesejahteraan dan kebahagiaan. Penanaman kesadaran beragama yang kuat kepada para siswa menjadi filter yang ampuh bagi diri siswa untuk menghadapi derasnya tantangan dan permasalahan hidup. Berdasarkan hal tersebut, menjadi menarik untuk mengadakan kajian dan penelitian tentang kontribusi bimbingan dan konseling terhadap tingkat kesadaran beragama siswa. Bimbingan dan konseling sesungguhnya mempunyai peran yang strategis dalam menanamkan kesadaran beragama ini. Namun pada kenyataannya, peran strategis bimbingan dan konseling ini belum diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam pendidikan di Madrasah. Bimbingan dan konseling diberi tugas-tugas administratif yang menyita waktu pemberian bantuan/ layanan kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran beragama siswa dan seberapa besar kontribusi bimbingan dan konseling terhadap tingkat kesadaran beragama tersebut.

Penelitian ini mengambil sampel siswa MTs Negeri Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan ;(1) seberapa besar pengaruh atau kontribusi bimbingan dan konseling terhadap tingkat kesadaran beragama siswa. (2) hubungan bimbingan dan konseling dengan kesadaran beragama, dan (3) kondisi kesadaran beragama siswa

Untuk mengumpulkan data di lapangan, metode penelitian yang digunakan adalah angket skala, observasi dan dokumentasi. Angket yang digunakan terdiri dari angket skala kesadaran beragama dan angket skala bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kontribusi varian bimbingan dan konseling terhadap kesadaran beragama di MTs Negeri Karangmojo adalah sebesar 29.4 %, (2) antara kesadaran beragama dan bimbingan dan konseling menunjukan korelasi yang positif, didapatkan persamaan garis regresi sebesar  $y = 33.693 + 0.672 x$ . (3) secara umum kondisi kesadaran bergama siswa cukup kuat.

Kata-kata kunci : kesadaran beragama, bimbingan dan konseling, MTs Negeri Karangmojo

## ABSTRACT

*Contribution of Guidance and Counseling to Religious Consciousness Students at MTsN Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta Academic Year 2012/2013*  
Name : Umi Prahastuti NIM : 11913061

The students at the present time to get challenges and temptations are very heavy. Information and technological advances sometimes misused for negative things. Rampant promiscuity among students, premarital sex, sex acts, pornography, and even been implicated in criminal activity among students. This situation is very worrying and it is important to get more serious attention. Guidance and counseling is a professional services of an expert or a counselor to provide assistance to an individual / student or counselee to achieve optimal growth, achieve self-sufficiency in their lives and helping individuals attain prosperity and happiness. Religious consciousness is strongly associated with self-reliance, prosperity and happiness. Planting a strong religious awareness to the students to be a powerful filter for the students to face the challenges and problems of life rush. Based on this, be interesting to conduct studies and research on the contribution of guidance and counseling to the students' level of religious consciousness. Guidance and counseling actually have a strategic role in the planting of religious consciousness. But in fact, the strategic role of guidance and counseling is not known by all stakeholders in education in Madrasah. Guidance and counseling given administrative tasks that take time assistance / services to students. The purpose of this research was to determine the level of consciousness of religious students and the contribution of guidance and counseling to the level of the religious consciousness.

This reseach sampled students MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta. With this research is expected to reveal : (1) how much influence or contribution of guidance and counseling to students' religious consciousness, (2) guidance and counseling relationships with religious consciousness, and (3) the condition of religious consciousness of students.

To collect data in the field, the research method used was a questionnaire scale, observation and documentation. Questionnaire used consisted of religious consciousness scale questionnaire and a questionnaire scale guidance and counseling. The results showed : (1) Contribution variants of guidance and counseling to the religious consciousness at MTs Negeri Karangmojo amounted to 29.4 %, (2) between the religious awareness and guidance and counseling showed a positive correlation, regression line equation was  $y = 0.672x + 33.693$  (3) the general conditions of religious consciousness sufficiently strong student.

Key words : religious consciousness, guidance and counseling, MTs N Karangmojo

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى مِنْهُ يَهْدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu wa Ta'ala. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad sholallahu 'alaihi wassalam, segenap keluarganya, para sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari segala bantuan, bimbingan, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqin, SH, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Hajar Dewantara, M.Ag., selaku pembimbing atas segala arahan dan bimbingannya untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Seluruh staff dosen dan karyawan di MSI UII Yogyakarta
7. Bapak Warjono,S.Ag,MA selaku Kepala Madrasah dan Bapak Suharyono,S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling dan seluruh guru, karyawan dan siswa di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta.
8. Suami tercinta Sabrur Rohim, anak-anakku tersayang Alifsani Abifadel dan Alisna-Salisa Amatullah
9. Ibu Tuminah, Ibu Musirah, Bapak Ngatino, Mbak Ilmah sekeluarga, adik-adikku; Nafisoh sekeluarga, Robingatun sekeluarga, Anang Dwi Marwanto sekeluarga, Tri Asmiyanto sekeluarga, Roni Ismiyatun sekeluarga, Andi Nugroho dan karib kerabat semuanya.
10. Teman-teman MSI UII kelas N: Dewi Prasari, Dwi Sidik Pramono, Eko Tri Utami, Edy Zaenuri, Fatmiyati, Ida Nur Aini, Istarsidah, Muhammad Rochmadi, Suropto, Tri Murni Heningsih, Tugiyono, Wagiran dan Zulfa Afifah.

Penulis menyadari, tesis ini jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik dapat disampaikan kepada penulis. Semoga tesis ini bermanfaat. Amin

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Penulis



**Umi Prahastuti**

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                             | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....            | ii   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                 | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                        | iv   |
| HALAMAN TIM PENGUJI .....                       | v    |
| HALAMAN NOTA DINAS .....                        | vi   |
| ABSTRAK .....                                   | vii  |
| ABSTRACT .....                                  | viii |
| KATA PENGANTAR .....                            | ix   |
| DAFTAR ISI .....                                | xi   |
| BAB I. PENDAHULUAN .....                        |      |
| A. Latar Belakang .....                         | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                        | 7    |
| C. Tujuan Penelitian .....                      | 8    |
| D. Manfaat Penelitian .....                     | 8    |
| E. Sistematika Penulisan .....                  | 9    |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI        |      |
| A. Telaah Pustaka.....                          | 11   |
| B. Kerangka Teori.....                          | 14   |
| 1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling     |      |
| 2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling ..... | 22   |

|  |    |
|--|----|
| 3. Standar Kompetensi Kemandirian dalam BK .....     | 23 |
| 4. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....              | 26 |
| 5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling .....     | 27 |
| 6. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling ..... | 29 |
| 7. Bidang Bimbingan dan Konseling .....              | 31 |
| 8. Program Bimbingan dan Konseling .....             | 33 |
| 9. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling.....   | 36 |
| 10. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling .....   | 38 |
| 11. Kesadaran Beragama .....                         | 39 |
| 12. Dimensi-dimensi Agama .....                      | 41 |
| 13. Faktor-faktor Kesadaran Keagamaan .....          | 42 |
| 14. Ciri-ciri Kesadaran Beragama .....               | 43 |
| C. Hipotesis .....                                   | 44 |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....               |    |
| A. Pendekatan penelitian.....                        | 45 |
| B. Jenis Penelitian.....                             | 45 |
| C. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel..... | 45 |
| D. Pengumpulan Data .....                            | 46 |
| E. Instrumen penelitian .....                        | 47 |
| F. Perencanaan dan Penulisan Butir Soal.....         | 48 |
| G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....         | 51 |
| H. Analisis Data .....                               | 52 |

|   |     |
|---|-----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....                   |     |
| A. Letak dan Keadaan Geografis.....                           | 55  |
| B. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTsN Karangmojo..... | 56  |
| C. Sarana Prasarana MTs N Karangmojo.....                     | 59  |
| D. Visi, Misi dan Tujuan .....                                | 61  |
| E. Lingkungan Madrasah .....                                  | 63  |
| F. Struktur Organisasi .....                                  | 64  |
| G. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa .....          | 64  |
| H. Ekstrakurikuler Madrasah .....                             | 69  |
| I. Konsep Pendidikan / Kurikulum di Madrasah .....            | 71  |
| J. Uji Validitas dan Reliabilitas .....                       | 85  |
| K. Analisis Kuantitatif.....                                  | 92  |
| BAB V PENUTUP.....  |     |
| A. Kesimpulan.....  | 100 |
| B. Implikasi .....  | 101 |
| C. Saran .....  | 101 |
| D. Penutup.....   | 102 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 103 |
| RIWAYAT HIDUP / CV  |     |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN   |     |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan harus bisa mengembangkan potensi peserta didik, satu diantaranya adalah agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini hanya akan terwujud jika peserta didik mempunyai kesadaran beragama yang baik. Kesadaran untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran agama yang diyakini. Dalam agama, manusia dibimbing untuk beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Namun untuk mewujudkan kesadaran beragama pada peserta didik memerlukan kerjasama berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Keluarga sebagai awal pendidikan anak untuk mengenal nilai-nilai agama. Kemudian masyarakat lingkungan sekitarnya dan sekolah/ madrasah sebagai institusi pendidikan. Namun bagaimana jika dalam keluarga dan masyarakat ternyata anak malah mendapatkan nilai-nilai yang kurang tepat berkaitan dengan dimensi keagamaan, misalnya orang tua mengaku beragama Islam namun jarang melaksanakan sholat. Anak pun ternyata meniru orang tuanya. Saat ditanya oleh gurunya, kenapa tidak sholat, anak

menjawab orang tua saya juga tidak sholat. Ini menjadi masalah yang harus dipikirkan bersama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas.

Sebagai seorang muslim yang sudah baligh bahkan sudah menginjak usia 13-an tahun, kewajiban sholat seharusnya sudah menjadi suatu hal yang harus dikerjakan dengan penuh kesadaran. Namun hal ini belum terwujud dalam kenyataannya. Bukan karena mereka belum tahu bahwa sholat itu wajib dilaksanakan. Mereka sudah tahu namun enggan saja untuk melaksanakannya. Bila ditanya lebih lanjut kenapa enggan sholat, ya karena sejak kecil mereka belum terbiasa untuk sholat. Bahkan ada orang tua yang menganggap sholat itu sebagai hak asasi. Ini menjadi masalah bagi kemajuan dan keberhasilan pendidikan di madrasah. Peran madrasah menjadi sangat urgen dalam rangka penanaman nilai-nilai agama di kalangan peserta didik khususnya, terlebih lagi meluas di kalangan keluarga peserta didik dan masyarakat pada umumnya di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sekolah / madrasah akhirnya menjadi tumpuan harapan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran agama, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan berkait dengan keimanan dan ketakwaan ini, tentunya membutuhkan visi dan misi sekolah /madrasah yang didukung oleh semua stakeholder sekolah /madrasah yang bersangkutan. Pendidikan di SMP / MTs berhadapan dengan siswa yang sedang dalam masa transisi antar masa kanak-kanak dan masa remaja/*akil baligh*. Dalam masa ini, siswa / remaja mengalami kegoncangan emosi yang tidak menentu, belum stabil. Pemahaman terhadap perkembangan emosinya akan mendukung keberhasilan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini, bimbingan dan konseling berperan

penting dalam membantu peserta didik berkembang optimal sisi pribadi, sosial, belajar dan karir/ perencanaan masa depannya.

Para siswa pada masa sekarang ini menghadapi tantangan dan godaan yang sangat berat dalam perkembangannya. Kemajuan informasi dan teknologi sering disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif. Maraknya porno aksi dan pornografi, pergaulan bebas, seks sebelum nikah, narkoba, bahkan tindak kriminal sudah menggejala di kalangan pelajar. Keadaan ini sangatlah memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang lebih serius.

Bimbingan dan konseling yang bergerak di bidang pribadi, sosial, belajar dan karir siswa selalu bersentuhan dengan persoalan-persoalan kompleks yang terjadi di kalangan pelajar seperti tersebut di atas. Dalam melaksanakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung tersebut, guru BK atau konselor bekerjasama dengan beberapa pihak yang terkait. Pihak-pihak yang terkait bisa yang berada dalam intern sekolah /madrasah maupun di luar madrasah/ sekolah.

Standar kompetensi kemandirian peserta didik yang menjadi acuan keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling akan terwujud dengan baik apabila adanya kerjasama yang baik dan saling memahami tugas masing-masing pihak yang terkait dengan pendidikan di madrasah. Dalam hal menanamkan dan menumbuhkan kesadaran beragama ini guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan orang tua siswa, guru mata pelajaran agama maupun wali kelas siswa. Kerjasama dengan orangtua adalah dalam memberikan informasi mengenai kegiatan keagamaan anak di rumah dan di masyarakatnya. Kerjasama dengan guru agama adalah guru agama lebih berperan dalam mencapai nilai kognitif anak dalam pelajaran agama, sedangkan guru bimbingan dan konseling lebih ditekankan kepada nilai afektif anak dalam menjalankan kehidupan

keagamaannya. Ini artinya bahwa bimbingan dan konseling menjalankan fungsinya sebagai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan dan fungsi pengembangan serta pemeliharaan.

Ketika seseorang / siswa memasuki usia *aqil baligh*, pengertian mengenai hakikat agama sudah harus dimilikinya. Siswa dipahamkan bahwa pada usia ini berarti seseorang memasuki tahapan kehidupan lain, yaitu di mana perilakunya tidak disandarkan lagi kepada orangtua atau walinya, melainkan kembali kepada dirinya sendiri. Tanggung jawab perilaku ada pada dirinya. Masa *aqil-baligh* adalah waktu yang tepat bagi terjadinya proses rasionalitas dalam memasuki kehidupan agama. Pilihan atas agama yang semula merupakan pilihan keluarga atau masyarakat, harus mendapatkan penegasan ulang dari dirinya. Agama yang dianutnya tidak semata karena faktor keluarga dan masyarakat, tetapi merupakan pilihan sendiri. Hal ini seiring dengan beralihnya tanggung jawab keluarga kepada dirinya. Bimbingan konseling melalui layanan konseling individual, konseling kelompok maupun bimbingan kelompok dapat mengetahui secara mendalam tingkat rasionalitas siswa dalam memasuki kehidupan agama ini.

Penerimaan atas agama secara rasional dipandang sebagai cara beragama yang baik. Karena di dalam diri seseorang sudah tersedia ruang untuk menanggung konsekuensi dari pilihannya itu; ada usaha maksimal dari cara ini untuk hidup sesuai dengan ajaran agamanya. Dengan demikian seseorang akan menjalani kehidupan agamanya dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Dengan rela dia akan melakukan apa pun yang menjadi keharusan seorang hamba untuk mengabdikan kepada Tuhannya. Kepatuhan dan ketundukan kepada Tuhan merupakan cara hidup terbaik; cara yang paling menyelamatkan dan akan membawa kebahagiaan. Rasionalitas yang demikian

akan tercapai dengan baik apabila seseorang dilengkapi dengan pengetahuan keagamaan yang memadai. Pengetahuan agama dalam hal ini akan mengarahkan kepada pemahaman terhadap segala sesuatu yang diajarkan oleh agama. Ketika rasionalitas yang demikian dipadukan dengan emosi keagamaan, diharapkan akan melahirkan apa yang disebut dengan kesadaran beragama (*religious consciousness*).

Dalam kaitannya dengan ciri-ciri kesadaran beragama pada remaja tersebut di atas, bimbingan konseling diharapkan bisa menjadi tempat dan teman setia bagi para siswa dalam mencari makna, hakikat dan tujuan hidupnya. Dalam kenyataan di lapangan, bimbingan konseling lebih terfokus pada kegiatan yang malah menjadi ironi bagi tugasnya sebagai pendamping siswa dalam mencapai kemandirian. Bimbingan konseling sesungguhnya mempunyai peran strategis dalam menanamkan kesadaran beragama kepada para siswa. Namun belum semua pihak yang terkait dalam pendidikan di madrasah mengetahui peran strategis ini. Bimbingan dan konseling terkadang dibebani tugas-tugas pemberian sanksi administratif kepada para siswa yang melanggar tata tertib. Hal ini menjadikan peran bimbingan dan konseling menjadi rancu. Bimbingan dan konseling yang seharusnya bisa lebih dekat kepada para siswa malah menjadi jauh karena bertindak seolah-olah menjadi polisi sekolah. Oleh karena itu, penting kiranya penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran strategis dan kontribusi bimbingan dan konseling terhadap tingkat kesadaran beragama siswa.


Fokus kegiatan bimbingan dan konseling dalam lingkup pendidikan sekolah seperti diungkapkan oleh Winkel<sup>1</sup>, bukan terletak pada penetapan-penetapan tujuan pendidikan dan evaluasi terhadap siswa dalam mencapai tujuan, melainkan pada bantuan

---

Winkel & M.M.Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Insitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi,

kepada siswa untuk menyadari tepatnya, luhurnya, dan manfaatnya segala tujuan itu bagi kehidupannya sendiri dan bagi kehidupan masyarakat. Tenaga bimbingan dan konseling melakukan beraneka kegiatan yang bertujuan supaya siswa berinisiatif sendiri dan melibatkan diri dalam sekolah secara sadar.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo adalah satu-satunya madrasah tsanawiyah di kecamatan Karangmojo. Jumlah siswa keseluruhan tahun ini ada 395 siswa. Madrasah ini mempunyai visi unggul dalam prestasi, mulia dalam akhlak, cerdas dan terampil dalam iptek dan bahasa. Misinya adalah sebagai berikut :

- 
1. Mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi berlandaskan Imtaq.
  2. Meningkatkan keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan dan kemasyarakatan.
  3. Melaksanakan pendidikan, pembimbingan dan pelatihan untuk mengembangkan daya fikir, daya kalbu dan daya fisik secara optimal sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
  4. Meningkatkan budaya disiplin pada semua lini untuk mendukung pembangunan karakter tepat waktu, tepat tempat dan tepat kerja.
  5. Meningkatkan pencitraan publik sebagai sekolah berbasis agama berkualitas.

Sebagai satu-satunya madrasah yang berada di kecamatan Karangmojo, berarti bahwa madrasah ini menjadi tumpuan harapan orang tua yang menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dalam suasana keagamaan yang mendalam. Oleh karena itu, peran madrasah dalam hal ini terutama peran bimbingan dan konseling menjadi penting untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa. Dengan

kuatnya tingkat kesadaran beragama siswa akan menjadi filter yang ampuh bagi siswa dalam menghadapi tantangan dan persolan-persoalan hidup yang semakin kompleks.

Peran bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karangmojo menjadi penting untuk dioptimalkan sesuai fungsinya. Namun pada kenyataannya bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karangmojo diberi tugas-tugas administratif yang menyita waktu pelayanan. Bimbingan dan konseling diberi tugas tambahan yang menyita waktu layanan misalnya sebagai bendahara. Hal ini akan mengurangi waktu layanan kepada siswa sehingga pencapaian standar kompetensi kemandirian peserta didik menjadi kurang optimal. Sebenarnya boleh saja bimbingan dan konseling diberi tugas tambahan asalkan tugas tambahan tersebut tidak menjadi tugas pokok yang dapat menyebabkan berkurangnya hak siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karangmojo sudah diberi waktu pelayanan dengan masuk kelas secara terjadwal. Namun hal ini bukan berarti bimbingan dan konseling mencukupkan layanannya pada waktu-waktu yang terjadwal tersebut. Bimbingan dan konseling seharusnya tetap melaksanakan layanan- layanan yang lain yang bersifat individual maupun kelompok kecil di luar jadwal tersebut. Bimbingan dan konseling selain mempunyai layanan dasar juga mempunyai layanan responsif, pelayanan perencanaan individual dan keluarga, serta dukungan sistem.<sup>2</sup>

## B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kesadaran beragama siswa dengan pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karangmojo?

---

<sup>2</sup> Fathur Rahman, *Managemen Penyusunan dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 111 Universitas Negeri Yoogyakarta, 2012, hal.23

2. Seberapa besar kontribusi bimbingan dan konseling terhadap tingkat kesadaran beragama siswa di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2012 / 2013 ?
3. Seberapa tinggi tingkat kesadaran beragama siswa di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2012 /2013?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara kesadaran beragama dengan bimbingan dan konseling.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi bimbingan dan konseling terhadap tingkat kesadaran beragama siswa di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2012 / 2013.
3. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesadaran beragama siswa di MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2012 /2013.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan mengenai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling terutama yang terkait dengan tujuan pendidikan di madrasah

##### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan kesadaran beragama atau bimbingan dan konseling.

## E. Sistematika Penulisan

Tesis ini menggunakan sistematika dan muatan sesuai pedoman penulisan tesis dan disertasi program pasca sarjana fakultas ilmu agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Tesis ini terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

### A. Bagian Awal

Bagian awal tesis terdiri dari sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar lambang atau singkatan dan gambar.

### B. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari Bab I Pendahuluan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II Telaah Pustaka dan Kerangka Teori, terdiri dari telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, validitas dan reliabilitas ( cara membuat dan uji instrumen), bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai dalam penelitian, jalannya percobaan penelitian secara rinci, cara memperoleh data dan mendeskripsikan data, cara analisis dan alat analisis. Bab IV Hasil dan Pembahasan. Pada Bab IV terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, tenaga kependidikan dan siswa, ekstrakurikuler madrasah, sarana prasarana, konsep pendidikan / kurikulum

madrasah, uji validitas dan reliabilitas, analisis deskriptif variabel, analisis kuantitatif, Pembahasan. Bab V Kesimpulan , terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.

### C. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti. Lampiran dapat memuat ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadits serta teks bahasa asing, bentuk-bentuk atau hasil angket maupun observasi. Lampiran juga berupa instrumen pengumpulan data, tabel kerja, analisis statistik, surat ijin atau bukti pelaksanaan penelitian, data-data dasar hasil penelitian, contoh hitungan, analisis kesalahan, contoh penghitungan mencari konstanta persamaan, tabel, gambar atau peta yang ukurannya besar sehingga harus dilipat, instrumen penelitian, surat-surat perijinan, CV penulis /mahasiswa dan lain-lain yang dianggap perlu.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka

1. Lukman, tesis dengan judul : Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Mahasiswa PGSD UPP Parepare FIP UNM.<sup>3</sup>

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah Pendidikan Agama Islam berperan meningkatkan kesadaran beragama mahasiswa PGSD UPP Parepare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peranan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama mahasiswa PGSD UPP Parepare. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sebab dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara jelas dan sistematis, juga melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh mahasiswa PGSD UPP Parepare FIP UNM. Sedangkan sampel diambil dengan memakai teknik purposive sampling, untuk itu ditetapkan 90 orang responden dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa yang pada semester ganjil tahun 2010/2011 mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu observasi, dokumentasi dan kuesioner. Data yang dijangkau akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, dengan diawali pengelompokan data, reduksi data, pemaparan data dan interpretasi data. Sedangkan data yang bersumber dari kuesioner akan dianalisis menggunakan rumus distribusi frekuensi. Hasil penelitian

---

<sup>3</sup> Lukman, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Mahasiswa PGSD UPP Parepare FIP UNM ", dikutip dari <http://arsipsfiles.blogspot.com/> accessed 10 Juli 2013.

menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan meningkatkan kesadaran beragama mahasiswa PGSD UPP Parepare. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya 100% responden yang menyatakan dan menunjukkan keyakinan mereka akan aqidah Islam. Sedangkan dalam bidang rukun Islam (ibadah) mencapai 73%, muamalah (62%), akhlak (73%) dan sejarah (82%). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang materi pendidikan agama Islam, sehingga membentuk tiga sikap keagamaan mahasiswa, yaitu: melaksanakan ajaran agama dengan kesadaran, taqlid dan kebimbangan beragama.

2. Munauwarah, tesis, dengan judul “Pelaksanaan Perkembangan Dan Kesadaran beragama Pada Remaja Studi Terhadap Remaja Masjid Ki Muara Ogan Kertapati Palembang”<sup>4</sup>.

Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui perkembangan agama pada remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama pada remaja masjid.

3. Rona Nirayanti, Hubungan antara Kesadaran Beragama dengan Perkembangan Moral Remaja.<sup>5</sup>

Kesadaran beragama mempunyai peranan penting dalam perkembangan moral, karena nilai-nilai moral yang datang dari agama bersifat tetap dan tidak berubah-ubah oleh waktu dan tempat. Adapun letak peranan pentingnya bahwa, kesadaran bergama menjadi dasar perkembangan moral. Kesadaran beragama adalah kesadaran dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang meliputi dimensi keyakinan, praktek, pengalaman, pengetahuan dan konsekuensi yang terefleksikan dalam kehidupan

<sup>4</sup> Munauwarah, “Pelaksanaan perkembangan dan Kesadaran Beragama pada Remaja”, dikutip dari <http://digilib.gunadarma.ac.id/accessed> 30 Juli 2013

<sup>5</sup> Rona Nirayanti, “hubungan antara Kesadaran Beragama dengan Perkembangan Moral Remaja”, dikutip dari <http://eprints.um.ac.id/5584/accessed> 1 Agustus 2013

sehari-hari dan mencakup aspek kognitif, afektif dan motorik. Sedangkan perkembangan moral adalah suatu pencapaian pemahaman dan penalaran seseorang terhadap nilai-nilai moral yang dianut individu. Sehubungan dengan itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran beragama dengan perkembangan moral remaja. Jenis penelitiannya kuantitatif, menggunakan populasi dan sampel penelitian siswa SMA Muhammadiyah Kota Blitar yang berjumlah 60 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik Proportional Stratified Random Sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan skala, yaitu skala kesadaran bergama dan skala perkembangan moral. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa korelasi. Dari hasil analisa data dengan menggunakan SPSS 12.0 diperoleh  $r = 0,400$  dan  $P = 0,002$ , menandakan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kesadaran beragama dengan perkembangan moral remaja. Hal ini berarti apabila nilai pada variabel kesadaran beragama mengalami kenaikan atau penurunan akan diikuti juga naik turunnya nilai perkembangan moral remaja. Adapun sumbangan efektif diberikan oleh kesadaran beragama terhadap perkembangan moral remaja sebesar 51,67% dan 48,33% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa di MTs N Yogyakarta I, skripsi yang disusun oleh Rose Anita Rona di jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru (agama) dalam membangun kesadaran keagamaan terwujud dalam program pembinaan keagamaan di MTs N

---

<sup>6</sup> Rose Anita Rona, "Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I", dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4348/> accessed 30 Juni 2013

Yogyakarta I yang mencakup tiga aspek, yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan dan pengembangan pengalaman keagamaan yang mencakup beberapa kegiatan keagamaan.

Dari telaah pustaka tersebut di atas, peneliti menitikberatkan penelitian untuk mengetahui kesadaran beragama kaitannya dengan kegiatan bimbingan dan konseling. Dari telaah ini diharapkan adanya kontribusi nyata bimbingan dan konseling dalam pembinaan kesadaran beragama siswa sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

## B. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan tentang Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Syamsu Yusuf L. N. menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada individu secara berkesinambungan agar individu memahami potensi diri dan lingkungannya, dapat menerima diri, mengembangkan diri dan menyesuaikan diri sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna, baik secara personal maupun sosial. Pendapat tersebut sejalan dengan tujuan bimbingan yaitu konselor mampu membantu individu atau konseli untuk memahami potensi diri, menerima, mengembangkan, menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor (guru

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung : Rizqi Press, 2009), hal. 38

pembimbing) kepada seseorang atau sekelompok orang agar menjadi pribadi yang mandiri.<sup>8</sup> Gladding juga berpendapat mengenai bimbingan yakni:

*“Guidance is a point of view in education that emphasizes the total development of individual students and utilizes instructional services to help students develop their abilities and learn to cope. Guidance also deals with helping individuals learn to make choices”.*<sup>9</sup>

Pendapat Gladding tersebut, menunjukkan bahwa bimbingan merupakan titik pandang dalam pendidikan yang menekankan pada perkembangan peserta didik dan memanfaatkan layanan intruksional untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan belajar untuk membuat pilihan dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Beberapa ahli telah mengungkapkan pendapatnya tentang bimbingan, sedangkan bimbingan itu sendiri menurut Peraturan Pemerintah No 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Bab X: Bimbingan, pasal 25 ayat 1 mengatakan bahwa Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan; sementara ayat 2 menyatakan bahwa Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Setelah mengkaji pendapat para ahli dan Peraturan Pemerintah mengenai bimbingan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga ahli atau konselor kepada seseorang atau sekelompok orang yang biasa disebut dengan konseli dalam rangka membantu konseli agar bisa memahami dirinya (potensi diri), mengembangkan potensinya

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.37

<sup>9</sup> Gladding, Samuel, *The Counseling Dictionary*, (United State: Kevin M. Davis, 2006), hal.66

dan menyesuaikan potensi tersebut dengan lingkungan agar menjadi pribadi yang mandiri.

Priyatno mendefinisikan konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.<sup>10</sup>

Pendapat lain diutarakan oleh ASCA (*American School Counselor Association*) yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengatakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.<sup>11</sup>

Definisi bimbingan yang banyak dijumpai dalam literatur profesional di Indonesia adalah pandangan Shertzer & Stone (1981) dalam Winkel (2004) yang merumuskan bimbingan sebagai suatu proses membantu orang perorangan untuk memahami dirinya dan lingkungan hidupnya (*the process of helping individuals themselves and their world*). Definisi konseling adalah proses interaksi yang membantu pemahaman diri dan lingkungan dengan penuh berarti, dan menghasilkan pembentukan dan atau penjelasan tujuan-tujuan dan nilai-nilai perilaku di masa mendatang (*counseling is an interaction process that facilitates*

---

<sup>10</sup> Prayatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal.105

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hal.8

*meaningful understanding of self and environment, and results in the establishment and/ or clarification of goals and values for future behavior).*<sup>12</sup>

Melihat pendapat para ahli tentang pengertian bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh tenaga ahli atau konselor kepada seseorang atau sekelompok orang yang biasa disebut dengan konseli dalam rangka membantu konseli agar bisa memahami dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat menyesuaikan potensi tersebut dengan lingkungan supaya terbentuk pribadi yang mandiri.

Disisi lain, penulis juga menyimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada individu secara tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian dari konselor kepada klien dalam rangka membantu klien mengatasi masalah sedang yang dihadapi dan dalam memberikan bantuan konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Bimbingan konseling dahulunya dikenal dengan BP (bimbingan penyuluhan). Tugas pokok dari guru bimbingan konseling adalah membantu peserta didik untuk dapat hidup secara mandiri. Mandiri di sini dalam artian dapat membuat keputusan sendiri mengenai kehidupannya dan perencanaan masa depannya. Bimbingan konseling hadir di sekolah atau madrasah sebagai tempat untuk membantu siswa memecahkan masalah-masalah terkait bidang pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Ada beberapa kompetensi kemandirian yang harus dicapai siswa sesuai dengan tugas

<sup>12</sup> W.S. Winkel & M.M.Sri Hastuti, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Insituti Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, h. 1

perkembangannya. Untuk mencapai kemandirian yang diharapkan tersebut, siswa penting mendapatkan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan profesional / ahli, suatu kegiatan kemanusiaan, membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal, membantu individu mencapai kemandirian dalam hidupnya, dan membantu individu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupannya.<sup>13</sup>

Bimbingan konseling terus mengalami perkembangan dan mewujudkan eksistensinya dalam dunia pendidikan. BK untuk semua siswa, bukan hanya mengurus siswa-siswa yang "bermasalah", namun seluruh siswa harus mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Bowers dan Hatch dalam Fathur Rahman disebutkan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam disain, bersifat pengembangan dalam tujuannya.<sup>14</sup> Bimbingan konseling bersifat komprehensif berarti program BK harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (baik pribadi-sosial, akademik, dan karir). Layanan yang diberikan pun tidak hanya terbatas pada siswa dengan karakter dan motivasi unggul serta siap belajar saja. Layanan BK ditujukan untuk seluruh siswa tanpa syarat apapun. Dengan harapan, setiap siswa dapat menggapai sukses di sekolah dan menunjukkan kontribusi nyata dalam masyarakat.

<sup>13</sup> Muh. Farozin, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru BK*, (Yogyakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 111, UNY,2012), hal.1

<sup>14</sup> Fathur Rahman, *Managemen dan Pengembangan Program Bimbingan Konsleing*,(Yogyakarta : Panitia Sertifikasi guru Rayon 111 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal.10

Selain ditujukan untuk semua siswa, bimbingan konseling juga bersifat preventif dalam disain. Ini berarti bahwa pada dasarnya tujuan pengembangan program bimbingan konseling di madrasah hendaknya dilakukan dalam bentuk yang bersifat preventif. Upaya pencegahan dan antisipasi sedini mungkin hendaknya menjadi semangat utama yang terkandung dalam kurikulum bimbingan yang diterapkan di madrasah. Dengan demikian diharapkan siswa mampu memilah sikap dan tindakan yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan psikologis ke arah yang ideal dan positif. Sikap mampu memilah ini hanya akan bisa dicapai jika dalam diri siswa tumbuh kesadaran beragama, karena di dalam agama diajarkan sikap memilah antara yang boleh dan tidak boleh. Antara yang benar dan yang salah menurut ajaran Allah. Agama memberikan petunjuk bagaimana harus bersikap dalam kehidupan ini. Dengan kesadaran beragama yang semakin meningkat pada diri siswa maka pemilahan sikap dan tindakan siswa ke arah yang ideal dan positif pun bisa terwujud dengan sendirinya. Apabila siswa telah menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran dalam hatinya maka sikap dan tindakannya pun selalu berdasarkan pada norma-norma agama tersebut.

Bimbingan konseling dalam kenyataannya justru kontraproduktif terhadap perkembangan siswa itu sendiri. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling berkembang di Indonesia selama ini lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan yang bersifat administratif seperti mengelola kehadiran dan ketidakhadiran siswa, mengenakan sanksi disiplin pada siswa yang terlambat dan dianggap nakal. Dengan demikian, wajar apabila dalam masyarakat dan bagi siswa-siswa sendiri, guru bimbingan konseling distigmakan sebagai polisi sekolah. Konsekuensi kenyataan ini,

pada akhirnya menyebabkan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah akhirnya terjebak dalam pendekatan tradisional dan intervensi psikologis yang berorientasi pada paradigma intrapsikis dan sindrom klinis. Kartadinata sebagaimana dikutip oleh Fathur Rahman, menyatakan bahwa pendekatan dan tujuan bimbingan konseling pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan perilaku menyimpang dan bagaimana mencegah penyimpangan perilaku tersebut, melainkan juga berurusan dengan pengembangan perilaku efektif.<sup>15</sup>

Bimbingan dan konseling seharusnya perlu diarahkan pada upaya memfasilitasi individu/ siswa agar menjadi lebih sadar terhadap dirinya, terampil dalam merespon lingkungan, serta mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang bermakna dan berorientasi ke depan. Siswa akan lebih sadar terhadap dirinya bila ia memahami dirinya seutuhnya. Pemahaman terhadap diri ini hanya akan didapatkan dengan tepat dan benar melalui ajaran agama. Oleh karena itu peningkatan kesadaran beragama siswa akan berdampak signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap dirinya. Pemahaman diri yang tepat akan membawa siswa merespon lingkungan dan mengembangkan dirinya seutuhnya.

Beberapa layanan yang diberikan kepada konseli dalam bimbingan konseling adalah kegiatan layanan dan kegiatan pendukung. Kegiatan layanan meliputi layanan informasi, layanan orientasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Sedangkan kegiatan pendukungnya meliputi aplikasi instrumentasi, kunjungan rumah, himpunan data konseli, tampilan kepustakaan dan referal/ alih tangan kasus.

---

<sup>15</sup> Fathur Rahman, *ibid*, hal.11

Dengan penuh perhatian, sabar, ulet, tekun dan berusaha secara terus menerus, konselor / guru bimbingan konseling hendaknya melakukan pendekatan psikologis dalam menumbuhkembangkan kesadaran beragama siswa. Apa yang dilakukan, diajarkan dan dicontohkan pengajar / guru sangat berkaitan erat terhadap pola pikir, perkembangan dan perilaku siswa.<sup>16</sup> Inilah yang menjadikan sosok guru sebagai seorang yang *digugu dan ditiru*. Artinya guru memang harus bisa menjadi contoh yang bisa diteladani setiap ucapan, tindakan, pola pikir, maupun kepribadiannya. Berbagai pendekatan dalam layanan bimbingan konseling terutama dalam layanan konseling individual sangat penting untuk diterapkan dalam menumbuhkembangkan kesadaran beragama ini.

Pikiran itu bila dikemukakan pada otak dan diterimanya dalam waktu yang lama, tentu memberi bekas yang sedalam-dalamnya, kemudian berubah menjadi perbuatan, kemudian menjadi kebiasaan bila diulang-ulangnya.<sup>17</sup> Dalam kaitannya dengan kesadaran beragama siswa di madrasah ini, perubahan kebiasaan sangat penting. Siswa di rumah sudah terbiasa tidak shalat misalnya, maka perubahan kebiasaan yang ditanamkan di madrasah memang harus dimulai dari pikiran tentang shalat sebagai kebutuhan manusia agar siswa melakukan shalat tidak hanya karena diperintah guru di madrasah. Demikian pula dengan kebiasaan yang lainnya terkait dengan pengamalan ajaran agama ini akan dapat dibiasakan kepada para siswa dengan menggunakan tehnik-tehnik pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling di madrasah tsanawiyah.

---

<sup>16</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 110

<sup>17</sup> Mustofa, *Ibid*, hal.100

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan pendapat mengenai tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta memilih, dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karir.<sup>18</sup>

Melihat pendapat Dewa Ketut Sukardi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal potensi yang dimilikinya agar dapat menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan yang kelak digunakan untuk merencanakan karir.

Muhaimin menuliskan potensi manusia ini sebagai makna dari fitrah manusia. Disebutkan bahwa fitrah adalah suatu kekuatan atau kemampuan (potensi terpendam) yang menetap / menancap pada diri manusia sejak awal kejadiannya, untuk komitmen terhadap nilai-nilai keimanan kepada-Nya, cenderung kepada kebenaran (*hanif*), dan potensi itu merupakan ciptaan Allah.<sup>19</sup>

Pendapat lain tentang tujuan layanan bimbingan dan konseling juga diutarakan oleh Prayitno, layanan bimbingan memiliki dua jenis tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari layanan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Ibid*, hal. 44

<sup>19</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.16

dan bakatbakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mengenali potensi yang ada pada dirinya agar dapat menyesuaikan dengan keadaan/ lingkungan sekitarnya.<sup>20</sup>

### 3. Standar Kompetensi Kemandirian dalam Bimbingan dan Konseling

Dalam konteks pembelajaran dikenal adanya Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sementara dalam konteks Bimbingan dan Konseling Standar Kompetensi ini dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian (SKK), yang di dalamnya mencakup sepuluh aspek perkembangan individu (SD dan SLTP) dan sebelas aspek perkembangan individu (SLTA dan PT). Kesebelas aspek perkembangan tersebut adalah<sup>21</sup>:

- a. Landasan hidup religius;
- b. Landasan perilaku etis;
- c. Kematangan emosi;
- d. Kematangan intelektual;
- e. Kesadaran tanggung jawab sosial;
- f. Kesadaran gender;

<sup>20</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal.114

<sup>21</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Peyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*,(Jakarta: Depdiknas, 2007), hal.83

- g. Pengembangan diri;
- h. Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis);
- i. Wawasan dan kesiapan karier;
- j. Kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan
- k. Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (hanya untuk SLTA dan PT).

Masing-masing aspek perkembangan memiliki tiga dimensi tujuan, yaitu:

- 1) pengenalan/penyadaran (memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai);
- 2) akomodasi (memperoleh pemaknaan dan internalisasi atas aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai) dan
- 3) tindakan (perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari dari aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai).

Aspek perkembangan dan beserta dimensinya sudah disusun sedemikian rupa dengan mengikuti dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai individu. Standar kompetensi kemandirian peserta didik inilah yang menjadi acuan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dinilai berhasil dengan baik apabila peserta didik telah mencapai standart kompetensi kemandirian tersebut. Penulis berfikir bahwa dimensi-dimensi kesadaran beragama erat kaitannya dengan standar kompetensi kemandirian ini.

Berikut ini rumusan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik BK SMP/ MTs

| No | Aspek Perkembangan              | Tataran/Internalisasi Tujuan   |   |   |
|----|---------------------------------|--|---|---|
|    |                                 | Pengenalan   | Akomodasi   | Tindakan  |
| 1  | Landasan hidup religious        | Mengenal arti dan tujuan ibadah  | Berminat mempelajari arti dan tujuan ibadah   | Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri                                   |
| 2  | Landasan perilaku etis          | Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku   | Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku dalam konteks budaya                            | Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku                                |
| 3  | Kematangan emosi                | Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar   | Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan perasaan orang lain                                   | Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual                                |
| 4  | Kematangan intelektual          | Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah                                  | Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan  | Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.                   |
| 5  | Kesadaran tanggung jawab social | Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari | Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari                    | Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.  |
| 6  | Kesadaran gender                | Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan                                       | Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari | Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis              |
| 7  | Pengembangan diri               | Mengenal kemampuan dan keinginan diri  | Menerima keadaan diri secara positif  | Meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
| 8  | Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis) | Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari. | Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari. | Membiasakan diri hidup hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.                        |
| 9  | Wawasan dan kesiapan karier                            | Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam dengan kemampuan diri                 | Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu | Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri |
| 10 | Kematangan hubungan dengan teman sebaya                | Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya                  | Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan                           | Bekerja sama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya   |

Sumber : Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007



#### 4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Setiap layanan pasti memiliki fungsi, tidak terkecuali juga dengan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah. Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.<sup>22</sup> Penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### a. Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

<sup>22</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, hal.42-43

b. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

c. Fungsi perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya yang mantap, terarah dan berkelanjutan.

5. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling merupakan fondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip tersebut berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ada beberapa prinsip-prinsip dalam bimbingan dan konseling yaitu bimbingan dan konseling untuk semua konseli; bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi; bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama; pengambilan keputusan sebagai hal yang esensial; bimbingan konseling berlangsung dalam segala adegan kehidupan.<sup>23</sup> Penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua konseli. Pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat *preventif* dan pengembangan daripada

<sup>23</sup> Sunaryo Kartadinata, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, (Jakarta : Depdiknas,2008) hal. 202-204

- penyembuhan (*kuratif*) dan lebih mengutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan.
- b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Prinsip ini berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseli, meskipun pelayanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif. Prinsip ini berarti proses bantuan yang diberikan lebih menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
- d. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Maksudnya kegiatan bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tanggung jawab guru-guru dan kepala sekolah sesuai dengan tugas dan peran masing-masing.
- e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan karena sesuai dengan tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan kemampuan konseli untuk memecahkan masalahnya dan mengambil keputusan.
- f. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai bidang *setting* (adegan) kehidupan. Pemberian layanan bimbingan bukan hanya di sekolah melainkan juga di luar sekolah seperti keluarga, industri, lembaga pemerintah/ swasta dan masyarakat pada umumnya. Bimbingan pelayanan bimbingan juga bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerjaan.

## 6. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran konseling yaitu peserta didik. Menurut Dewa Ketut Sukardi, menyatakan bahwa ada sejumlah layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perseorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.<sup>24</sup> Berikut penjelasannya:

### a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik (terutama orang tua) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

### b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar pada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

### c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Ibid*, hal. 60-68

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya. Misal penempatan/ penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pilihan, magang, kegiatan kurikuler/ ekstrakurikuler.

d. Layanan Bimbingan Belajar (Pembelajaran)

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian. Lebih lanjut layanan pembelajaran ini disebut sebagai layanan penguasaan konten.

e. Konseling Perseorangan

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing/ konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

f. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan

kelompok mempunyai tiga fungsi, yaitu: berfungsi informatif, berfungsi pengembangan, dan berfungsi *preventif* dan *kuratif*.

g. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok. Pelayanan konseling kelompok merupakan pelayanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok. Konseling kelompok mempunyai beberapa tujuan diantaranya: 1) melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak; 2) melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya; 3) dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok; 4) mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

## 7. Bidang Bimbingan dan Konseling

Syamsu Yusuf mengungkapkan bahwa secara umum ada empat bidang bimbingan yang menjadi ranah kerja bagi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.<sup>25</sup> Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut :

a. Bimbingan dan konseling belajar

Bimbingan dan konseling belajar adalah pemberian bantuan guna memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman dan ketrampilan dalam belajar dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan belajar. Bimbingan ini memiliki

<sup>25</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Program*.,hal.51

tujuan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, mempunyai ketrampilan atau teknik belajar yang efektif, memiliki ketrampilan untuk menetapkan tujuan dan rencana pendidikan dan lain-lain.

b. Bimbingan dan konseling pribadi

Bimbingan dan konseling pribadi adalah proses pemberian bantuan guna memfasilitasi siswa agar memiliki pemahaman tentang karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi dirinya dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan dan konseling pribadi mengarahkan konseli agar mencapai pribadi yang mantap sesuai dengan karakteristik pribadinya.

c. Bimbingan dan konseling sosial

Bimbingan dan konseling sosial adalah proses pemberian bantuan guna memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan ketrampilan berinteraksi sosial dan memecahkan masalah-masalah social yang dialami. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa agar bersikap respek terhadap orang lain, memiliki kemampuan berinteraksi, memiliki kemampuan untuk menjalin kerjasama dan lain-lain.

d. Bimbingan dan konseling karir

Bimbingan dan konseling karir adalah proses pemberian bantuan guna memfasilitasi siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah karir. Dengan bimbingan dan konseling karir ini, siswa diharapkan mengenal dan memahami dirinya, mengenal dan memahami dirinya, mengenal

pendidikan lanjutan dan mengembangkan masa depan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

#### 8. Program Bimbingan dan Konseling

Salah satu yang menjadi tugas atau kompetensi seorang konselor adalah pembuatan program layanan bimbingan dan konseling. Menurut Syamsu Yusuf L. N. ada beberapa yang termasuk dalam program layanan bimbingan dan konseling antara lain perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.<sup>26</sup> Berikut ini penjabarannya :

##### a. Perencanaan program

Perencanaan program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Yang termasuk dalam kegiatan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah identifikasi kebutuhan konseli, perumusan tujuan, pengembangan komponen program (kurikulum bimbingan, layanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem), penyusunan deskripsi kerja para personel pelaksana, penetapan anggaran, persiapan sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling.

##### b. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program merupakan aplikasi dari program yang telah dirancang dan dibuat sebelumnya.

##### c. Evaluasi program

Evaluasi program merupakan langkah yang penting dalam manajemen program layanan bimbingan dan konseling. Dengan evaluasi ini, konselor

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 69

dapat mengukur keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Kegiatan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling memiliki dua aspek yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari aspek prosesnya sedangkan penilaian hasil dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari aspek hasilnya.

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling bisa terwujud dengan melaksanakan empat komponen program yaitu: 1) pelayanan dasar bimbingan; 2) pelayanan responsif; 3) perencanaan individual; dan 4) dukungan sistem. Sunaryo Kartadinata mengemukakan ada empat komponen program bimbingan dan konseling yaitu pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual dan dukungan sistem.<sup>27</sup> Keempat komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pelayanan dasar

Pelayanan dasar adalah proses pemberitahuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Tujuan pelayanan ini adalah untuk membantu konseli agar: 1) memiliki kesadaran tentang diri dan lingkungannya; 2) mampu mengembangkan ketrampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab

---

<sup>27</sup> Sunaryo Kartadinata, *Penataan*., hal. 207

atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya; 3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya; dan 4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

## 2) Pelayanan responsif

Pelayanan responsif adalah pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Tujuan pelayanan ini adalah membantu konseli dalam memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialami dalam rangka mencapai tugas-tugas perkembangannya.

## 3) Perencanaan individual

Yaitu bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Tujuan perencanaan individual adalah untuk membantu konseli agar: 1) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya; 2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir; dan 3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskan.

#### 4) Dukungan system

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan mengembangkan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek pengembangan jejaring (*networking*), kegiatan manajemen dan riset dan pengembangan.

#### 9. Kegiatan Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan pendukung merupakan kegiatan lain dari kegiatan inti layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditunjukkan secara langsung dalam rangka memecahkan atau mengentaskan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik (klien). Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Menurut Prayitno, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang pokok dilaksanakan di sekolah antara lain sebagai berikut <sup>28</sup>:

##### a. Aplikasi Instrumentasi Bimbingan dan Konseling

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan terhadap peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat

<sup>28</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal. 91-96

dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes. Hasil pengumpulan data dapat digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu fungsi utama dari kegiatan penunjang aplikasi instrumentasi adalah fungsi pemahaman.

b. Penyelenggaraan Himpunan Data

Penyelenggaraan himpunan data, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik (konseli). Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Data yang terhimpun merupakan hasil dari upaya aplikasi instrumentasi, dan apa yang menjadi isi himpunan data dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan. Himpunan data memuat berbagai karya tulis atau rekaman kemampuan siswa, catatan anekdot, laporan khusus, dan informasi pendidikan dan jabatan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh penyelenggaraan himpunan data ialah fungsi pemahaman.

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik (konseli) dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Pembahasan permasalahan dalam konferensi kasus menyangkut

upaya pengentasan masalah dan peranan masing-masing pihak dalam upaya yang dimaksud itu. Fungsi utama dari bimbingan yang diemban oleh konferensi kasus adalah fungsi pemahaman dan pengentasan.

d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (konseli) melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Fungsi utama bimbingan dari kegiatan kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman dan pengentasan.

e. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (konseli) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam kegiatan alih tangan kasus diperlukan kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut. Guru pembimbing (konselor) dapat mengalih-tangankan permasalahan siswa kepada ahli-ahli yang relevan, seperti dokter, psikiater, ahli agama, dan lain-lain. Fungsi utama dari kegiatan pendukung layanan bimbingan ini adalah fungsi pengentasan.

10. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya SMP, tidak bisa berjalan dengan sendiri. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memerlukan

kolaborasi dengan personil sekolah yang lain yang setiap personil memiliki tugas masing-masing. Kolaborasi dan kerjasama antar personil tersebut yang menentukan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Personil sekolah yang membantu dan mempunyai peran yang penting dalam keberlangsungan layanan bimbingan dan konseling adalah: a) kepala sekolah; b) wakil kepala sekolah; c) koordinator guru pembimbing (konselor); d) guru pembimbing (konselor); e) staf administrasi; f) guru mata pelajaran; g) wali kelas.<sup>29</sup>

## 11. Kesadaran beragama

Kalangan ahli psikologi agama dan para agamawan berpendapat bahwa agama dapat berperan untuk membina dan mempersiapkan mental manusia agar secara kreatif dan aktif melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan mampu memberikan kestabilan dalam menghadapi berbagai kemungkinan berupa goncangan/gejolak dan ketegangan psikis.<sup>30</sup> Semua agama memberikan dorongan normatif kepada pemeluknya untuk berperilaku etis moralis.

Zakiah Daradjat dalam pengalamannya remaja/siswa yang oleh orangtua atau gurunya dianggap nakal menyatakan bahwa sebagian besar mereka adalah dari keluarga yang kurang mengindahkan ajaran agama dan tidak memperhatikan pendidikan agama bagi anak-anaknya.<sup>31</sup> Hal ini semakin menunjukkan adanya perbedaan moral antara orang yang mapan dalam keberagaman dengan yang kurang mapan.

<sup>29</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), hal.46-49

<sup>30</sup> Hafi Anshari, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), hal. 127

<sup>31</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang , 1993), hal.132

Dalam hal ini penulis meninjau istilah Zakiah Darajat yang membahas tentang kesadaran agama. Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir/ terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi, dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama adalah aspek mental atau aktivitas agama, sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan. Dari kesadaran dan pengalaman agama tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang yang mendorongnya untuk bertingkahtaku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya. Sikap tersebut muncul karena konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif yang merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan, perasaan serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut dengan gejala kejiwaan.<sup>32</sup>

Pendapat lain disebutkan oleh Jalaludin menyatakan bahwa kesadaran beragama merupakan kemantapan seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan. Pada kondisi ini, sikap keberagamaan orang sulit untuk diubah karena sudah berdasarkan pertimbangan dan pemikiran yang matang.<sup>33</sup>

Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian<sup>34</sup>. Hal ini dapat dilihat salah satunya adalah melalui pelaksanaan ajaran agama yang konsisten, misalnya dalam melaksanakan sholat, puasa dan sebagainya.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> *Ibid*, hal.3-4

<sup>33</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Grafindo Raja Persada, 2007), hal. 106

<sup>34</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama dan Kepribadian Muslim Pancasila*,(Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.45

<sup>35</sup> *Ibid*, hal.57

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama merupakan sesuatu yang terasa, dapat diuji melalui introspeksi, dan sudah ada internalisasi dalam diri seseorang, di mana ia merupakan rasa keterdekatan dengan Tuhan. Penggambaran tentang kemantapan kesadaran beragama tidak dapat terlepas dari kriteria kematangan kepribadian.

## 12. Dimensi-dimensi Agama

Pembagian dimensi agama menurut Glock & Stark terdiri dari lima dimensi<sup>36</sup>, yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*the ritualistic dimension*), dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dan dimensi *effect* atau pengamalan (*the consequential dimension*). Penjelasan sebagai berikut :

- a. Dimensi keyakinan, tingkatan seberapa baik seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para Nabi, dan sebagainya.
- b. Dimensi peribadatan atau praktek agama, tingkatan seberapa baik seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, misalnya menunaikan sholat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
- c. Dimensi penghayatan, yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenang saat berdoa, merasa takut berbuat dosa, merasa senang doanya dikabulkan dan sebagainya.

<sup>36</sup> Subandi, *Hubungan antara tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Pada Remaja*, Laporan Penelitian, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1998, hal.65 dan E-psikologi.com.2000.*Remaja dan Agama*. Htt://www.yahoo.com dalam Wahyudi Ismail, *Korelasi Antara Religiusitas dan Aplikasi Konseling dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA Negeri Makassar*, Program Pasca sarjana UGM, 2003. h.124

- d. Dimensi pengetahuan agama, yaitu seberapa baik seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadits, dan sebagainya.
- e. Dimensi pengamalan, seberapa baik implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, misalnya menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

### 13. Faktor Kesadaran Keagamaan

Sumber kesadaran jiwa keagamaan diklasifikasikan terdiri dari empat kelompok yaitu faktor sosial, faktor pengalaman, faktor kebutuhan dan faktor proses pemikiran<sup>37</sup>. Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan melalui pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, dan pengaruh lingkungan sosial, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Faktor pengalaman ini mencakup semua pengaruh yang tampaknya lebih terikat secara langsung dengan Tuhan pada sikap keagamaan. Sedangkan faktor kebutuhan yaitu merasa tidak terpenuhi secara sempurna sehingga mengakibatkan teras adanya kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cita, kebutuhan memperoleh harga diri, kebutuhan yang timbul karena adanya kematian. Dan faktor proses pemikiran ini terkait dengan manusia adalah makhluk yang berfikir dan salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan yang mana yang harus diterimanya dan sebaliknya, hal ini merupakan salah satu unsur yang membantu pembentukan sikap keagamaan.

<sup>37</sup> Adjat Sudrajat, *Pendidikan Agama yang Membangun Kesadaran Religius*, (Yogyakarta : UIN Sunan Klaijaga, tt), hal. 23

#### 14. Ciri-ciri Kesadaran Beragama

Ciri-ciri kesadaran beragama yang menonjol pada remaja adalah sebagai berikut pengalaman ketuhanannya semakin bersifat individual, keimanan semakin menuju realitas yang sebenarnya, peribadatannya mulai disetai penghayatan yang tulus.<sup>38</sup>

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### a. Pengalaman ketuhanannya semakin bersifat individual

Remaja menemukan dirinya sendiri sebagai pribadi yang berdiri sendiri. Dengan demikian ia merasa kesepian, ia memerlukan kawan setia atau pribadi yang bersedia menampung keluhan-keluhannya, melindungi, membimbing, mendorong dan memberi petunjuk jalan dalam mengembangkan kepribadiannya. Pribadi yang demikian sukar ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja mungkin menemukan tokoh ideal, akan tetapi tokoh ideal ini pun tidak sempurna. Akhirnya remaja mencari dunia ideal, dunia filosofis dan cita-cita. Remaja berusaha mencari hakikat, makna, dan tujuan hidupnya. Remaja dapat menemukan berbagai macam pandangan, ide, filsafat hidup yang mungkin bertentangan dengan keimanan yang sudah menjadi bagian pribadinya. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan konflik batin, sehingga remaja pada umumnya suasana jiwa dalam keadaan murung dan risau.

##### b. Keimanan makin menuju realitas yang sebenarnya.

Remaja mulai mengerti bahwa kehidupan ini tidak hanya seperti yang dijumpainya secara konkret, tetapi mempunyai makna yang lebih dalam. Remaja sering bertanya dan bisa diajak berargumentasi dalam menghayati pandangan hidup

<sup>38</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama...*, hal. 44-46

sesuai penghayatan terhadap agamanya. Keimanan tidak lagi bersifat meniru orang lain, namun remaja sudah bisa berfikir tentang realitas dari keimanannya.

- c. Peribadatannya mulai disertai dengan penghayatan yang tulus.

Kesadaran beragama remaja yang meningkat menjadikan remaja menjalani peribadatannya dengan disertai penghayatan yang tulus. Dalam hal ini remaja menjalankan peribadatan menurut kemauannya sendiri disertai dengan pemaknaan atau penghayatan dari dalam hatiya.

Siswa-siswa di madrasah tsanawiyah adalah siswa yang telah memasuki usia remaja. Dengan demikian, ciri-ciri kesadaran beragama sebagaimana tersebut di atas seharusnya sudah mulai tampak pada siswa di madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penulis mengambil populasi penelitian ini pada siswa-siswa di madrasah tsanawiyah.

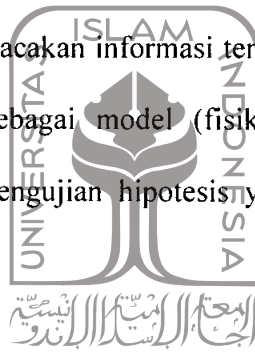
### C. Hipotesis

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan dan konseling dengan tingkat kesadaran beragama siswa.
2. Berbagai kegiatan bimbingan dan konseling terkait dengan kesadaran beragama menjadi penting untuk diprogramkan di setiap madrasah.
3. Tingkat kesadaran beragama siswa masih relatif rendah atau sedang, belum mencapai tingkatan yang tinggi/ kuat sebagaimana mestinya.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif, yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menegakkan fakta-fakta. Pola pikir penelitian kuantitatif adalah menentukan variabel yang akan diteliti, perumusan masalah, pelacakan informasi tentang penelitian terdahulu, pengajuan teori yang akan digunakan sebagai model (fisikalisasi teori), pengajuan hipotesis, penentuan desain penelitian, pengujian hipotesis yang diajukan, penarikan kesimpulan berdasarkan uji hipotesis.<sup>39</sup>



### B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang pengambilan datanya di lapangan. Yakni di MTs Negeri Karangmojo.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### C. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dan sampel menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Bila salah menentukan sampelnya dari populasi yang ditentukan maka bisa dikatakan penelitian menjadi kurang tepat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di MTs Negeri Karangmojo, kemudian diambil sampelnya adalah siswa-siswa kelas VIII sejumlah 128 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik sampling.

---

<sup>39</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua, (Jakarta : Erlangga, 2009), hal. 10

Klasifikasi yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti menetapkan sampel karena telah diketahui bahwa sampel yang dipilih telah memiliki karakteristik-karakteristik yang khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian atau sifat-sifat tertentu yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

#### D. Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian karena jika teknik yang digunakan sudah salah maka data yang diperoleh juga akan salah padahal dalam sebuah penelitian data yang diperoleh haruslah benar. Menurut Sugiyono jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara beberapa cara yaitu wawancara (*interview*), angket (*kuesioner*), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengambil teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi.

##### 1. Angket (*kuesioner*)

Menurut Sugiyono, angket (*kuesioner*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.<sup>41</sup> Sugiyono juga menyebutkan kelebihan menggunakan angket adalah efisien dan cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Sedangkan Suharsimi Arikunto menyatakan kelebihan menggunakan metode angket adalah<sup>42</sup>:

##### a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.137

<sup>41</sup> *Ibid*, hal.142

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.195

- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak ragu-ragu dalam menjawab
- e. Dapat dibuat test terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi yang benar-benar sama.

Angket dalam penelitian ini memiliki empat pilihan jawaban, dimana responden cukup menjawab pertanyaan atau pernyataan yang telah memiliki alternatif jawaban (*option*) jawaban tersebut. Berikut adalah alternatif jawaban angket :

- 1) SS : sangat setuju/ sangat sesuai
- 2) S : setuju / sesuai
- 3) TS : tidak setuju/ tidak sesuai
- 4) STS : sangat tidak setuju / sangat tidak sesuai

## 2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto<sup>43</sup> teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dipergunakan untuk mencermati dokumen yang berkaitan dengan perencanaan layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal.274

### E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen adalah alat bantu pada waktu penelitian yang diwujudkan dalam benda, misalnya angket, daftar cocok, lembar pengamatan, soal tes, inventori, skala dan sebagainya.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Suharsimi Arikunto menuliskan langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut ini<sup>45</sup>:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian
2. Mencari indikator atau setiap sub indikator
3. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator
4. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrumen
5. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar

### F. Perencanaan dan penulisan butir soal

Dalam tahap ini yang ditempuh adalah mendefinisikan operasinya dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah kesadaran beragama dan kegiatan bimbingan dan konseling. Kemudian menentukan indikator-indikator dari variabel-variabel tersebut dan menuliskannya dalam bentuk item-item yang terangkum dalam kisi-kisi variabel-variabel tersebut.

Kesadaran beragama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada dimensi keagamaan yang telah disebutkan dalam kerangka teori, yakni yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Kesadaran beragama terdiri dari lima dimensi yakni dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan/ pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan.

<sup>44</sup> *Ibid*, hal.192

<sup>45</sup> *Ibid*, hal.200

Kegiatan bimbingan dan konseling mengacu pada standar kompetensi kemandirian (SKK). Ada sepuluh aspek perkembangan yang terdapat dalam SKK tersebut, yakni landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan emosi, kematangan intelektual, kesadaran tanggung jawab sosial, kesadaran gender, pengembangan diri, perilaku kewirausahaan, wawasaan dan kesiapan karir, kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut;

1. Kisi-kisi angket siswa tentang kesadaran beragama

| NO | KOMPONEN KESADARAN BERAGAMA         | INDIKATOR   | ITEM        |
|----|-------------------------------------|---|-------------|
| 1  | Dimensi keyakinan                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyakinan sifat-sifat Allah</li> <li>2. Keyakinan adanya malaikat surga dan neraka</li> <li>3. Keyakinan adanya para Nabi dan utusan Allah</li> </ol>   | 1,2,3       |
| 2  | Dimensi peribadatan / praktek agama | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan tertib sholat wajib lima waktu</li> <li>2. Melaksanakan puasa Ramadhan</li> <li>3. Membayar zakat fitrah</li> </ol>  | 4,5,6       |
| 3  | Dimensi penghayatan                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa dekat dengan Allah</li> <li>2. Tentram saat berdoa</li> <li>3. Takut berbuat dosa</li> <li>4. Merasa senang doanya dikabulkan</li> </ol>   | 7,8,9,10    |
| 4  | Dimensi pengetahuan agama           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah hafal semua bacaan sholat</li> <li>2. Hafal lebih dari 13 surat dalam Al-Qur'an</li> <li>3. Paham kewajiban menutup aurat</li> <li>4. Paham kewajiban menuntut ilmu/ belajar</li> </ol> | 11,12,13,14 |
| 5  | Dimensi pengamalan                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan kewajiban menutup aurat</li> <li>2. Membaca Al-Qur'an setiap hari</li> <li>3. Sering mengikuti kegiatan di masjid</li> <li>4. Mengucapkan salam bila bertemu teman</li> </ol>    | 15,16,17,18 |

2. Kisi-kisi kegiatan bimbingan dan konseling dalam mencapai standart kompetensi kemandirian

| NO | KOMPONEN SKK BK                 | INDIKATOR  | ITEM     |
|----|---------------------------------|--|----------|
| 1  | Landasan hidup religius         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal arti dan tujuan ibadah</li> <li>2. Berminat mempelajari arti dan tujuan ibadah</li> <li>3. Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri</li> </ol>   | 19,20,21 |
| 2  | Landasan perilaku etis          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal alasan perlunya mentaati aturan / norma berperilaku</li> <li>2. Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku</li> </ol>   | 22,23    |
| 3  | Kesadaran gender                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan</li> <li>2. Berinteraksi dengan orang lain baik laki-laki maupun perempuan</li> </ol>  | 24,25    |
| 4  | Kematangan Intelektual          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah</li> <li>2. Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan</li> <li>3. Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi</li> </ol> | 26,27,28 |
| 5  | Kesadaran tanggung jawab sosial | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup</li> <li>2. Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>                                | 29,30    |

Setelah kisi-kisi setiap variabel disusun, ditentukan indikatornya kemudian peneliti membuat butir-butir pertanyaan atau pernyataan sesuai kisi-kisi tersebut. Langkah selanjutnya adalah melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar. Petunjuk pengisian dan kata pengantar merupakan tahap terakhir pembuatan pedoman angket. Di dalam kata pengantar, peneliti mengungkapkan tujuan utama dari penelitian dan memberikan ucapan terima kasih kepada responden atas kerjasamanya. Pada

petunjuk pengisian responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan yang dialaminya dengan memberikan tanda centang (V) pada pilihan jawaban yang tersedia.

#### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan sebelum digunakan untuk menjaring data penelitian. Uji coba instrumen diharapkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga data yang diperoleh akurat dan obyektif serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini untuk memvalidasi/ mengestimasi validitas dan reliabilitas dari instrumen angket untuk siswa, dilakukan pengujian sebagai berikut:

##### 1. Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan baik, jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang harus diukur. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrument digunakan pengujian validitas isi dan validitas konstruksi. Validasi isi dilakukan dengan menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dari kajian teori yang mendalam. Untuk menguji validitas konstruksi akan dipergunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut kemudian dicobakan pada sampel dari mana populasi di ambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total dengan bantuan *software* SPSS 17.0 for Windows. Bila korelasi tiap factor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas

maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid, sementara bila harga korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid.<sup>46</sup>

## 2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk menguji apakah suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data atau tidak. Tingkat reliabilitas ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian dilakukan dengan formula *koefisien Alpha Cronbach*. Fernandes (1984: 68) menyatakan bahwa reliabilitas suatu instrumen yang menggunakan skala *Likert* dapat dihitung dengan *koefisien Alpha Cronbach*. Kriteria yang dipergunakan untuk menentukan tingkat kehandalan dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendapatnya Djemari Mardapi yaitu apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,7. Dengan demikian apabila instrumen memiliki koefisien reliabilitas 0,7 ke bawah dinyatakan gugur.

## H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, diuji, selanjutnya dianalisis. Teknik analisis data menggunakan statistik regresi sederhana dengan bantuan olah data SPSS. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode.*, hal.179

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linier sederhana dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan persamaan tersebut, jika diketahui nilai X dan Y, maka estimasi a dan b dengan mudah dapat ditentukan. Nilai a menunjukkan pemotongan Y terhadap garis regresi, sedangkan b, yakni koefisien X, disebut koefisien regresi.<sup>47</sup>

Terkait dengan data penelitian, paparan penyebaran data dapat diperoleh berdasarkan hasil distribusi frekuensi data yang dikelompokkan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan dan memaknai tiap-tiap komponen evaluasi kemudian membandingkan dengan acuan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan berdasarkan skor rata-rata ideal ( $M_i$ ) dan skor simpangan baku ideal ( $SB_i$ ) yang dicapai oleh instrumen.

Adapun untuk menentukan kategori skor komponen-komponen dipergunakan norma sebagai berikut:

$X > (M_i + 1,8 SB_i) =$  sangat baik

$M_i + 0,6.SB_i < x \leq (M_i + 1,8 SB_i) =$  baik

$M_i - 0,6.SB_i < x \leq (M_i + 0,6 SB_i) =$  cukup

$M_i - 1,8.SB_i < x \leq (M_i - 0,6 SB_i) =$  rendah

$X \leq (M_i - 1,8 SB_i) =$  sangat rendah<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Ed.Rev.,Cet.14,(Jakarta : Rineka Cipta, 2010),hal.338

<sup>48</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Pendidik*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal.238

Penentuan jarak 1,8 SBi untuk kategori ini dimaksudkan agar jarak kategori tidak terlalu kecil yang menjadi kategori lebih banyak dan tidak terlalu besar yang menjadikan kategori terlalu sedikit. Sedangkan untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SBi) digunakan rumus sebagai berikut:

Mi = Mean ideal yang dicapai instrument = (skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SBi = simpangan baku ideal yang dicapai instrument = (skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)<sup>49</sup>.

Skor tertinggi ideal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Skor terendah ideal adalah skor terendah yang mungkin diperoleh subjek dari keseluruhan pilihan alternatif jawaban instrumen penelitian. Selanjutnya dari analisis data disusun skor kategori komponen untuk mengetahui kecenderungan kategori sangat baik, baik, cukup, rendah, atau sangat rendah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>49</sup> Ibid, hal.239

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Letak dan Keadaan Geografis

MTs Negeri Karangmojo merupakan sebuah lembaga pendidikan milik pemerintah setingkat SMP di bawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi di Dusun Karangmojo II Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Madrasah ini berjarak sekitar 8 km ke arah timur laut dari pusat kota Wonosari dan dapat ditempuh dengan alat transportasi umum yang tersedia dengan jumlah armada yang memadai. Tepatnya jika dari Wonosari melewati jalur Wonosari – Karangmojo – Ponjong dari arah Barat ke Timur hingga sampai pada simpang empat Pasar Karangmojo, kemudian ke selatan sekitar 300 meter. Jalur lain yang bisa dilewati dari arah Wonosari – Semanu – Karangmojo dari arah Barat ke Timur sampai perempatan Munggi / Jirak kemudian ke Utara arah Karangmojo sekitar 3 km.<sup>50</sup>

Letak MTs Negeri Karangmojo terbilang cukup strategis karena berada di tepi jalan yang merupakan jalur utama dari arah Semanu – Karangmojo – Semin, juga dekat dengan jalur alternatif dari Wonosari – Ponjong. Kondisi itu memudahkan masyarakat yang ingin menuju madrasah ini. Selain itu MTs Negeri Karangmojo berada di tengah ibu kota kecamatan Karangmojo yang di sekitarnya terdapat kantor-kantor yang melayani masyarakat banyak. Kantor-kantor tersebut antara lain Kantor Pos, Kantor Kepolisian Sektor, Komando Rayon Militer yang ketiga kantor tersebut berjarak sekitar 200 meter ke arah Utara, dan Kantor Kecamatan yang berjarak sekitar 500 meter di sebelah Utara Madrasah. Kantor KUA pun berada di sebelah selatan Madrasah yang berjarak sekitar 50 meter.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Observasi Lokasi Tanggal 9 Mei 2013 di MTsN Karangmojo

<sup>51</sup> *Ibid.*

Lebih lanjut mengenai batas-batas Madrasah adalah sebagai berikut: Sebelah Utara dan Timur berbatasan langsung dengan perumahan penduduk. Kemudian sebelah Selatan Madrasah berbatasan dengan KUA dan kompleks pondok pesantren An-Nur sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan jalan utama Semanu- Karangmojo-Semin.<sup>52</sup>

## B. Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs Negeri Karangmojo

MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul mengalami perkembangan dan poses yang cukup panjang. Embrio MTs Negeri Karangmojo muncul pada sekitar antara tahun 1963-1964, yaitu bermula dari kegiatan pengajian anak-anak. Yang dalam perkembangan selanjutnya berkembang menjadi Madrasah Diniyah malam teratur, yang kemudian mendapat sebutan Madrasah Teratur Diniyah Islamiyah ( MTDI ) yang berinduk pada organisasi Nahdatul Ulama (NU).



Pada masa orde lama muncul rintangan dan hambatan yang datang dari orang-orang atheis dan Partai Komunis Indonesia (PKI). Dalam keadaan yang demikian menggugah masyarakat Islam Karangmojo dan sekitarnya untuk membangun sarana pendidikan Islam dalam rangka menegakkan aqidah pada saat aqidah masyarakat tergoyah dan tergiur ajaran-ajaran komunis dari Partai Komunis Indonesia (PKI).

Hal pertama yang dilakukan masyarakat adalah mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah untuk merubah status dari MTDI menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) . Maka permohonan tersebut dikabulkan oleh pemerintah dengan berdirinya Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Tahun ) dengan rekomendasi Pemerintah Daerah No: 505/1351/16/8337/1968 tertanggal 6 Nopember 1968. Dalam perkembangan

<sup>52</sup>Hasil dokumentasi dari Kepala Sekolah MTsN Karangmojo Gunungkidul pada tanggal 28 Mei 2013

selanjutnya pemerintah dalam hal ini Departemen Agama menerbitkan Ka MA nomor: 134/1970 bersamaan dengan PGAN Ngawen dan PGAN Semanu.

Pada tahun 1980 sesuai dengan peraturan Menteri Agama, tentang penghapusan PGA Negeri maupun Suasta, maka PGAN Karangmojo berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan surat keputusan nomor: 16/1978 tertanggal 16 Maret 1978 dengan nomor satitistik madrasah 211340307003 sampai saat ini.

MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul secara tepat berada di Dusun Karangmojo I Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta . Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangmojo terletak pada posisi yang strategis, artinya MTs Negeri Karangmojo berada pada lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar; dengan letak yang tidak jauh dari pusat kota kecamatan , serta terletak pada perbatasan antara Kecamatan Ponjong dan Kecamatan Semanu.

Keuntungan yang diperoleh dari letak yang strategis tersebut antara lain:

- 1) Terletak disebelah jalan raya jalur Karangmojo-Semanu sehingga transportasi dapat dijangkau dengan mudah.
- 2) Berada satu deret/ berdekatan jalur dengan lembaga-lembaga pendidikan tingkat lanjut antara lain: SMK Muhammadiyah Karangmojo, SMA 1 Karangmojo, SMA Pembangunan Karangmojo, SMK Pembangunan Karangmojo sehingga untuk melanjutkan nanti minimal peserta didik telah mengetahui gambaran sekolah pendidikan lanjutan yang akan dipilih nanti.

- 3) Tidak terlalu jauh dari fasilitas yang menyediakan sarana dan prasarana pendidikan seperti toko alat-alat tulis / kantor, foto kopi, kantor UPT, kantor Kecamatan, dan lain-lain sehingga sangat memungkinkan kesempatan bekerjasama dengan lintas sector.
- 4) Lingkungan Madrasah yang tertata rapi dengan pohon-pohon perindang yang sejuk, nyaman, aman, dengan fasilitas belajar berupa: ruang kelas yang standar, masjid, laboratorium IPA, laboratorium komputer, Internet, perpustakaan dengan buku-buku yang memadai ruang media pembelajaran, alat-alat praktek ketrampilan menjahit dan ukir batu, lapangan olah raga yang luas, tenaga pendidik dan tata usaha yang professional, sanitasi yang cukup baik, dan gedung yang tertata rapi dengan pagar beton yang permanen, tersedianya kantin yang terjangkau dan terletak di dalam lingkungan madrasah, sehingga para siswa dapat belajar dengan nyaman dan aman.

Kondisi madrasah yang berkembang kian maju dari berdirinya PGA yang dipimpin oleh: Supoyo,BA;dilanjutkan oleh Supriyadi; dan setelah nama PGA berganti menjadi MTs Negeri dipimpin oleh Suyud, BA; kemudian dilanjutkan oleh Makmuri,BA; Tamjis BA; Mardiyo, BA; Drs. Suminto; H. Suharto; Karsito, BA; Drs.Sadiyo AT,MA; H.Sukiman, SAg, Dra Sri Poningsih, Drs. Suminto, H. Sutrisno,SPd, Taufik Ahmad Soleh, S.Ag, MA dan yang terakhir sampai sekarang oleh Warjono, S.Ag, MA.

Tanah tempat MTs Negeri Karangmojo berdiri adalah seluas 7421 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah milik pemerintah. Status SHM dan bangunan milik sendiri. Status akreditasi A.

Pergantian kepemimpinan tersebut selalu membawa perubahan positif bagi MTs Negeri Karangmojo, selain jumlah siswa semakin bertambah, sarana pun semakin bertambah pula. Hal

inilah yang mengundang perhatian masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke MTs Negeri Karangmojo.

### C. Sarana Prasarana Madrasah

#### 1) Keadaan Sarana dan Prasarana

- a) NSS / NSM / NDS : 211340307003
- b) Jenjang Akreditasi : A
- c) Tahun didirikan : 1963
- d) Tahun Beroperasi : 1963 sampai sekarang
- e) Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- f) Status tanah : SHM
- g) Luas tanah : 7421 M<sup>2</sup>
- h) Status Bangunan : Milik Sendiri
- i) Luas seluruh Bangunan : 7421 M<sup>2</sup>
- j) Data Ruangan

#### Data Ruang Kelas

| No    | Jumlah ruang kelas asli (d) |                        |                        |                           | Jumlah ruang<br>lainnya yang<br>digunakan<br>untuk R.Kelas<br>(e) | Jumlah ruang<br>Yg digunakan<br>u.R.Kelas<br>(f)=(d+e) |
|-------|-----------------------------|------------------------|------------------------|---------------------------|---|--|
|       | Ukuran<br>7×9m2<br>(a)      | Ukuran<br>>63m2<br>(b) | Ukuran<br><63m2<br>(c) | Jumlah<br>(d)<br>=(a+b+c) |   |  |
| Ruang |                             |                        |                        |                           |   |  |

## Data Ruang Lain

| Jenis Ruang     | Jumlah<br>(buah) | Ukuran<br>(m2) | Jenis Ruang      | Jumlah<br>(buah) | Ukuran<br>(m2) |
|-----------------|------------------|----------------|------------------|------------------|----------------|
| 1. Perpustakaan | 1                |                | 4. Lab. Bahasa   |                  |                |
| 2. Lab. IPA     | 1                |                | 5. Asrama Guru   |                  |                |
| 3. Keterampilan | 1                |                | 6. Lab. Komputer | 1                |                |

## 2) Penerapan Teknologi Pada Madrasah:

Rencana pengembangan sistem, model dan media belajar berbasis teknologi informasi yang akan dikembangkan pada MTS N Karangmojo antara lain :

- a) Pemanfaat E learning
- b) Pemanfaatan Jaringan Internet
- c) Penggunaan lab multimedia untuk pembelajaran semua mata pelajaran
- d) Pembelajaran interctive berbasis TI
- e) Pemanfaatan Komunikasi Email Interen

Pada tahap awal, prioritas pengembangan yang akan direalisasikan adalah pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan lab multimedia yang ada sesuai dengan kondisi sarana prasarana dan SDM yang dimiliki saat ini, untuk realisasi rencana tersebut masih diperlukan penambahan sarana prasarana dan peningkatan SDM. Penambahan sarana prasarana yang diperlukan tersebut adalah penambahan komputer dengan jaringan (LAN) dan koneksi internet, serta pelatihan

## Data Ruang Lain

| Jenis Ruang     | Jumlah<br>(buah) | Ukuran<br>(m <sup>2</sup> ) | Jenis Ruang      | Jumlah<br>(buah) | Ukuran<br>(m <sup>2</sup> ) |
|-----------------|------------------|-----------------------------|------------------|------------------|-----------------------------|
| 1. Perpustakaan | 1                |                             | 4. Lab. Bahasa   |                  |                             |
| 2. Lab. IPA     | 1                |                             | 5. Asrama Guru   |                  |                             |
| 3. Keterampilan | 1                |                             | 6. Lab. Komputer | 1                |                             |

## 2) Penerapan Teknologi Pada Madrasah:

Rencana pengembangan sistem, model dan media belajar berbasis teknologi informasi yang akan dikembangkan pada MTs N Karangmojo antara lain :

- a) Pemanfaat E learning
- b) Pemanfaatan Jaringan Internet
- c) Penggunaan lab multimedia untuk pembelajaran semua mata pelajaran
- d) Pembelajaran interctive berbasis TI
- e) Pemanfaatan Komunikasi Email Interen

Pada tahap awal, prioritas pengembangan yang akan direalisasikan adalah pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menggunakan lab multimedia yang ada sesuai dengan kondisi sarana prasarana dan SDM yang dimiliki saat ini, untuk realisasi rencana tersebut masih diperlukan penambahan sarana prasarana dan peningkatan SDM. Penambahan sarana prasarana yang diperlukan tersebut adalah penambahan komputer dengan jaringan (LAN) dan koneksi internet, serta pelatihan

internet bagi guru-guru, dan siswa. Untuk lebih melengkapi, diperlukan pula media belajar berbasis teknologi informasi seperti CD Pembelajaran interactive, video pembelajaran dan alat-alat peraga pembelajaran.

#### **D. Visi, Misi dan Tujuan**

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Negeri Karangmojo memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi Misi Madrasah berikut:

##### **1. Visi**

MTs Negeri Karangmojo, lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam, dalam menyusun visinya dengan mempertimbangkan harapan peserta didik, lembaga pengguna madrasah, dan masyarakat. MTs Negeri Karangmojo juga merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Pada saatnya nanti MTs Negeri Karangmojo harus menjadi pilar terpenting bagi masyarakat. Dari itu, visi MTs Negeri Karangmojo adalah: unggul dalam prestasi, mulia dalam akhlak, cerdas dan terampil dalam iptek dan bahasa.

##### **2. Misi**

- a. Mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi berlandaskan Imtaq.
- b. Meningkatkan keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan dan kemasyarakatan.

- c. Melaksanakan pendidikan, pembimbingan dan pelatihan untuk mengembangkan daya pikir, daya kalbu dan daya fisik secara optimal sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
- d. Meningkatkan budaya disiplin pada semua lini untuk mendukung pembangunan karakter tepat waktu, tepat tempat dan tepat kerja.
- e. Meningkatkan pencitraan publik sebagai sekolah berbasis agama berkualitas.<sup>53</sup>

### 3. Tujuan

Secara umum tujuan pendidikan MTs Negeri Karangmojo adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Negeri Karangmojo mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM, CTL).
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, pengembangan diri, muatan lokal, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah, rumah, maupun masyarakat.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

<sup>53</sup>Hasil dokumentasi dari Kepala Madrasah MTsN Karangmojo Gunungkidul pada tanggal 12 Juni 2013

#### E. Lingkungan Madrasah

Kondisi lingkungan Madrasah sangatlah kondusif sekali. hal ini dikarenakan letak geografis yang setrategis, Terletak disebelah jalan raya jalur Karangmojo-Semanu sehingga transportasi dapat dijangkau dengan mudah.

MTs Negeri Karangmojo berada satu deret/ berdekatan jalur dengan lembaga-lembaga pendidikan tingkat lanjut antara lain: SMK Muhammadiyah Karangmojo, SMA 1 Karangmojo, SMA Pembangunan Karangmojo, SMK Pembangunan Karangmojo sehingga untuk melanjutkan nanti minimal peserta didik telah mengetahui gambaran sekolah pendidikan lanjutan yang akan dipilih nanti.

Letak bangunan tidak terlalu jauh dari fasilitas yang menyediakan sarana dan prasarana pendidikan seperti toko alat-alat tulis, kantor, foto kopi, kantor UPT, kantor Kecamatan, dan lain-lain sehingga sangat memungkinkan kesempatan bekerjasama dengan lintas sector.

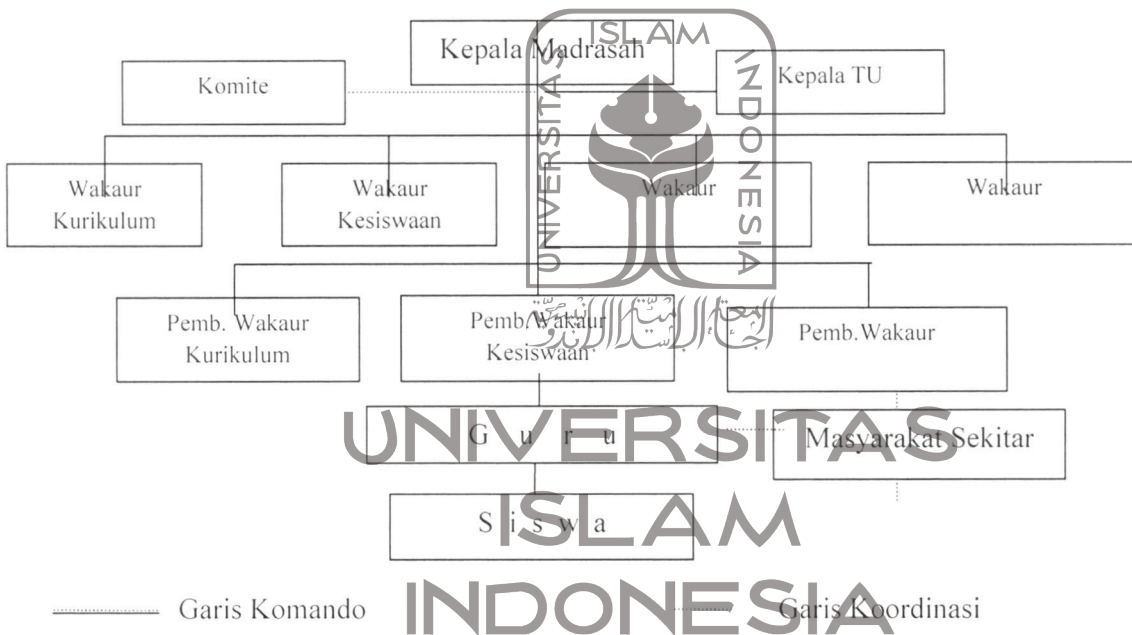
Lingkungan Madrasah yang tertata rapi dengan pohon-pohon perindang yang sejuk, nyaman, aman, dengan fasilitas belajar berupa: ruang kelas yang standar, masjid, laboratorium IPA, laboratorium komputer, Internet, perpustakaan dengan buku-buku yang memadai ruang media pembelajaran, alat-alat praktek ketrampilan menjahit dan ukir batu, lapangan olah raga yang luas, tenaga pendidik dan tata usaha yang professional, sanitasi yang cukup baik, dan gedung yang tertata rapi dengan pagar beton yang permanen, tersedianya kantin yang terjangkau dan terletak di dalam lingkungan madrasah, sehingga para siswa dapat belajar dengan nyaman dan aman.

## F. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan, maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut perlu diadakan kordinasi yang jelas. Pembagian tugas tersebut disusun dalam bentuk susunan organisasi dalam proses belajar mengajar. Adapun susunan struktur organisasi MTsN Karangmojo adalah:

Tabel 4.1

### Struktur Organisasi MTs N Karangmojo Gunungkidul



Sumber : Dokumentasi MTs Negeri Karangmojo, pada tgl 12/06/2013

## G. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

### 1. Keadaan Siswa

Keadaan jumlah siswa di MTs Negeri Karangmojo dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Berkait dengan penugasan pengasuhan peserta didik kepada guru bimbingan dan konseling dikaitkan dengan jumlah siswa. Setiap satu guru bimbingan dan konseling minimal mengasuh atau membimbing 150 siswa.

Mencermati jumlah siswa dan jumlah guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karangmojo sudah cukup memadai. Hal ini dapat dicermati dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa MTs N Karangmojo Tahun 2004 Sampai Tahun 2013**

| Tahun Ajaran    | Kelas I   |            | Kelas II  |            | Kelas III |            | Jumlah (Kls. I + II + III) |        |
|-----------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|----------------------------|--------|
|                 | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa                  | Rombel |
| Tahun 2004/2005 | 111       | 3          | 131       | 4          | 118       | 4          | 360                        | 10     |
| Tahun 2005/2006 | 136       | 3          | 127       | 3          | 127       | 4          | 374                        | 10     |
| Tahun 2006/2007 | 83        | 3          | 104       | 4          | 104       | 4          | 324                        | 11     |
| Tahun 2007/2008 | 88        | 3          | 81        | 3          | 128       | 4          | 298                        | 10     |
| Tahun 2008/2009 | 87        | 4          | 90        | 3          | 81        | 3          | 258                        | 10     |
| Tahun 2009/2010 | 133       | 5          | 94        | 4          | 89        | 3          | 316                        | 12     |
| Tahun 2010/2012 | 125       | 4          | 126       | 4          | 92        | 4          | 343                        | 12     |
| Tahun 2012/2013 | 141       | 5          | 128       | 4          | 126       | 4          | 395                        | 13     |
| Tahun 2013/2014 | 131       | 5          | 127       | 5          | 127       | 4          | 386                        | 14     |

Sumber : Dokumentasi BK, 2013

## 2. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

### a. Keadaan Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Jumlah Pendidik dan Tenaga kependidikan**

| Jumlah Guru/Staf       | MTs Negeri | Jumlah Guru/Staf            | SMP Swasta | Keterangan |
|------------------------|------------|-----------------------------|------------|------------|
| Guru Tetap (PNS) + DPK | 23         | Guru Tetap Yayasan+PNS(DPK) |            |            |
| Guru Bantu             |            | Guru Bantu                  |            |            |
| Guru Honor Sekolah     | 8          | Guru PNS Dipekerjakan (DPK) |            |            |
| Staf Tata Usaha        |            | Staf Tata Usaha             |            |            |
| Pegawai Tidak Tetap    |            | Pegawai Tidak Tetap         |            |            |

Sumber : Dokumentasi BK, 2013

### b. Latar Belakang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.4**  
**Latar Belakang Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

| IDENTITAS DIRI |                   |           |                     |         |      |                                   |
|----------------|-------------------|-----------|---------------------|---------|------|-----------------------------------|
| NO             | NAMA              | NIP       | PENDIDIKAN TERAKHIR |         | AKTA | MATA PELAJARAN YANG DIAMPU/ TUGAS |
|                |                   |           | JENJANG             | JURUSAN |      |                                   |
| 1              | H. Sutrisno, S.Pd | 150089146 | S1                  | BK      | IV   | BK                                |
| 2              | Sunoto, S.Pd      | 150089147 | S1                  | BK      | IV   | BK                                |
| 3              | Sumadi, S.Ag      | 150129838 | S1                  | PAI     | IV   | Qur'an Hadist                     |
| 4              | Hj. Sunarni, S.Ag | 150129846 | S1                  | PAI     | IV   | Fiqih                             |

|    |                              |           |    |                 |    |                   |
|----|------------------------------|-----------|----|-----------------|----|-------------------|
| 5  | Kustinah,<br>S.Ag            | 150131664 | S1 | PAI             | IV | SKI               |
| 6  | Drs. Utama<br>Edy R.         | 150270846 | S1 | Matematika      | IV | Matematika        |
| 7  | Dra.<br>ZUMAROH              | 150273070 | S1 | Matematika      | IV | Matematika        |
| 8  | Rusyanto, Spd                | 150273399 | S1 | OR              | IV | Penjaskes         |
| 9  | Drs.<br>DWINABUT             | 150274646 | S1 | Seni            | IV | Seni Budaya       |
| 10 | Subroto                      | 150237626 | S1 | PAI             | IV | Aqidah<br>Ahlak   |
| 11 | Drs. ISKAK<br>RUSMADI        | 150291240 | S1 | Tadris          | IV | IPS               |
| 12 | Warnata Kn,<br>S.Pd M.A.     | 150292114 | S2 | PAI             | IV | PPKn              |
| 13 | Endang<br>Padmarini,<br>S.Pd | 150295255 | S1 | Bhs. Indo       | IV | Bhs.<br>Indonesia |
| 14 | Rokhiban,<br>S.Pd            | 150261470 | S1 | PPKN            | IV | PPKn              |
| 15 | Agus<br>Supriyanto,<br>S.Pd  | 150262677 | S1 | Bhs. Indo       | IV | IPS               |
| 16 | Sumartini                    | 150271400 | S1 | Bhs.<br>Inggris | IV | Bhs. Inggris      |
| 17 | Dra. Sri<br>Murtiani         | 150315918 | S1 | Bhs. Indo       | IV | Bhs.<br>Indonesia |
| 18 | Agus Sholeh,<br>S.Ag         | 150320862 | S1 | Bhs. Arab       | IV | Bhs. Arab         |

|    |                             |           |     |                 |    |                    |
|----|-----------------------------|-----------|-----|-----------------|----|--------------------|
| 19 | Ta'mirul<br>Masajid, S.Ag   | 150329933 | S2  | Bhs. Arab       | IV | Bhs. Arab          |
| 20 | Yuniarti, S.Pd              | 150355619 | S1  | Tata<br>Busana  | IV | Pengemb.<br>Diri   |
| 21 | Suharyono,<br>S.Pd          | 150355634 | S1  | BK              | IV | BK                 |
| 22 | Mardani, S.Ag               | 150390043 | S1  | PAI             | IV | BTQ                |
| 23 | Sumaryadi,<br>S.Pd          |           | S2  | Bhs.<br>Inggris | IV | Bhs. Inggris       |
| 24 | Asih Indriani,<br>Amd       | GTT       | S1  | Matematika      | IV | Bhs. Inggris       |
| 25 | Nur Idiah A,<br>Spd         | GTT       | S1  | Matematika      | IV | Matematika         |
| 26 | Isfi Muzari,<br>Spd         | GTT       | S1  | Biologi         | IV | IPA                |
| 27 | Bekti Antoro,<br>Spd        | GTT       | S1  | Pend. OR        | IV | Penjaskes          |
| 28 | Cahya Widya<br>Purnama, Spd | GTT       | S1  | Sejarah         | IV | IPS                |
| 29 | Sari Suartini,<br>Spd       | GTT       | S1  | Biologi         | IV | IPA                |
| 30 | Siti Zumarah<br>S, S.Pd.I   | GTT       | S1  | PAI             | IV | Bhs. Jawa          |
| 31 | Tri Astuti, Spd             | GTT       | S1  | Manajemen       | IV | Bhs. Jawa          |
| 32 | Sutardi                     | 150237047 | SLA |                 |    | Staf Tata<br>Usaha |
| 33 | Sri Bidayah                 | 150355517 | SLA |                 |    | Staf Tata<br>Usaha |

|    |                              |     |     |           |  |                    |
|----|------------------------------|-----|-----|-----------|--|--------------------|
| 34 | M. Kholid A<br>R             | PTT | SLA |           |  | Staf Tata<br>Usaha |
| 35 | Musi Tri<br>Sujanti, Se      | PTT | S1  | Manajemen |  | Staf Tata<br>Usaha |
| 36 | Tri<br>Wahyuningsih,<br>A.Md | PTT | D3  | Akuntansi |  | Staf Tata<br>Usaha |
| 37 | Dwi Lestari                  | PTT | SLA |           |  | Staf Tata<br>Usaha |
| 38 | Samidi                       | PTT | SLP |           |  | Staf TU            |
| 39 | Subardi                      | PTT | SLA |           |  | Staf TU            |
| 40 | Sukarman                     | PTT | SLA |           |  | Satpam             |
| 41 | Jumakir                      | PTT | SLA |           |  | Staf TU            |

Sumber : Dokumentasi BK, 2013

## H. Ekstrakurikuler Madrasah

### 1. Pramuka

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Karangmojo yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan prestasi siswa di lapangan, menyalurkan bakat kecerdasan motorik siswa, dan melatih disiplin dan sportifitas siswa.

### 2. Drumband

Drumband merupakan kegiatan ekstrakurikuler favorit di MTsN Karangmojo. Oleh karena itu, kegiatan ini banyak diikuti oleh siswa dan tercipta generasi dari tahun ke tahun. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan prestasi siswa di

bidang seni, menyalurkan bakat kecerdasan musikal siswa, dan melatih disiplin dan sportifitas siswa.

### 3. Olahraga

Olahraga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Karangmojo yang wajib diikuti oleh siswa yang mempunyai bakat dan minat di bidang olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan prestasi siswa di lapangan, menyalurkan bakat kecerdasan motorik siswa, dan melatih disiplin dan sportifitas siswa. Olahraga yang ada adalah sepak bola, bola volly, basket.

### 4. Qiro'ah

Qiro'ah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Karangmojo yang wajib diikuti oleh siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an atau bahasa Arab. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan prestasi siswa, dan agar siswa dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan seni lagu yang dipelajari.

### 5. Iqro' dan BTA

Iqro' dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Karangmojo yang diikuti oleh siswa yang masih dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengembangkan prestasi siswa membaca Al-Qur'an.

## Konsep Pendidikan / Kurikulum Madrasah

### 1. Kurikulum dan Pembelajaran

Pada tahun pelajaran 2012 / 2013 ini, MTsN Karangmojo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) yang disusun oleh Dewan Guru dan Komite.

#### a. Dokumen KTSP

##### 1). Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan MTs Negeri Karangmojo dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.5

Struktur Kurikulum MTsN Karangmojo tahun Pelajaran 2013/2014

| Kelas dan Alokasi Waktu  |                       | KELAS |      |    |
|--------------------------|-----------------------|-------|------|----|
|                          |                       | VII   | VIII | IX |
| <b>A. Mata Pelajaran</b> | 1. Pendidikan Agama : |       |      |    |
|                          | a. Qur'an Hadits      | 2     | 2    | 2  |
|                          | b. Aqidah Akhlaq      | 2     | 2    | 2  |
|                          | c. Fiqih              | 2     | 2    | 2  |
|                          | d. SKI                | 2     | 2    | 2  |

|                        |  |   |   |   |
|------------------------|--|---|---|---|
|                        | 2. Pendidikan Kewarganegaraan            | 2 | 2 | 2 |
|                        | 3. Bahasa dan Sastra Indonesia           | 2 | 2 | 2 |
|                        | 4. Bahasa Arab                           | 2 | 2 | 2 |
|                        | 5. Bahasa Inggris                        | 6 | 6 | 6 |
|                        | 6. Matematika                            | 6 | 6 | 6 |
|                        | 7. Pengetahuan Alam                      | 4 | 4 | 4 |
|                        | 8. Pengetahuan Sosial                    | 4 | 4 | 4 |
|                        | 9. Pendidikan Kesenian                   | 2 | 2 | 2 |
|                        | 10. Pendidikan Jasmani                   | 2 | 2 | 2 |
|                        | 11. Teknologi Informasi dan<br>Komputer  | 2 | 2 | 2 |
| <b>B. Muatan Lokal</b> | a. Bahasa Jawa                           | 2 | 2 | 2 |
|                        | b. Keterampilan                          |   |   |   |
| <b>C. Pembiasaan</b>   | a. Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur<br>Jamaah | √ | √ | √ |
|                        | b. Tadarus Juz'amma                      | √ | √ | √ |
|                        | c. Asmaul Husna                          | √ | √ | √ |
| <b>D. Ekstra</b>       | a. Qiro'ah                               | √ | √ |   |

|                    |                |    |    |    |
|--------------------|----------------|----|----|----|
| <b>Kurikuler</b>   | b. Drumband    | √  | √  |    |
|                    | c. Olahraga    | √  | √  |    |
|                    | d. Iqro' / BTA | √  | √  |    |
|                    | e. Pramuka     | √  | √  |    |
| <b>J u m l a h</b> |                | 46 | 46 | 46 |

Sumber : Dokumen MTsN Karangmojo, 2013

## b. Muatan Kurikulum

### 1) Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum tersebut di atas dikelompokkan dalam lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- 
- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
  - b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
  - c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
  - d) Kelompok mata pelajaran estetika
  - e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Madrasah atas persetujuan Komite Madrasah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

1. MTsN Karangmojo menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
2. Jumlah rombongan belajar berjumlah 13 rombongan belajar. Pada Kelas VII ada 5 rombongan belajar, kelas VIII dan Kelas IX masing-masing 4 rombongan belajar.
3. Kelas VII, VIII wajib pramuka dan BTA yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

**c. Pengaturan Beban Mengajar**

- 1) Beban belajar satuan pendidikan MTs Negeri Karangmojo dilaksanakan dengan menggunakan sistem paket. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut. Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui penugasan, struktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada satuan pendidikan MTs Negeri Karangmojo adalah 44 jam ditambah kegiatan pengembangan diri.
- 2) Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik maksimum 50 % dari jumlah waktu kegiatan tatap

muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun.

#### d. Muatan Kurikulum

##### 1). Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang terdapat pada struktur kurikulum tersebut di atas dikelompokkan dalam lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran ada pada tabel 13 berikut ini :

**Tabel 4.6**

#### **Cakupan Kelompok Mata Pelajaran**

| NO | KELOMPOK MAPEL         | CAKUPAN   |
|----|------------------------|---|
| 1. | Agama dan Akhlak Mulia | Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, |

| NO | KELOMPOK MAPEL                  | CAKUPAN   |
|----|---------------------------------|---|
|    |                                 | atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.  |
| 2. | Kewarganegaraan dan Kepribadian | <p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.</p> |
| 3. | Ilmu Pengetahuan dan Teknologi  | <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MTsN dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p>  |
| 4. | Estetika                        | <p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam</p>  |

| NO | KELOMPOK MAPEL                  | CAKUPAN  |
|----|---------------------------------|--|
|    |                                 | kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.   |
| 5. | Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada MTsN dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p> |

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP ( Badan Standar Nasional Pendidikan).

Madrasah atas persetujuan Komite Madrasah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

1. MTsN Karangmojo menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.

2. Jumlah rombongan belajar berjumlah 15 rombongan belajar. Pada Kelas VII, VIII dan Kelas IX masing-masing 5 kelas
3. Kelas VII wajib pramuka dan BTA ( Baca Tulis Al-qur'an) yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

#### e. Alokasi Waktu Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Alokasi waktu pelayanan bimbingan dan konseling di MTs negeri Karangmojo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7  
Alokasi Waktu Pelayanan Bimbingan dan Konseling MTs N Karangmojo

| No | Komponen Program                    | Alokasi Waktu |
|----|-------------------------------------|---------------|
| 1  | Layanan dasar                       | 35-45 %       |
| 2  | Layanan responsif                   | 25-35 %       |
| 3  | Perencanaan Individual dan keluarga | 15-25 %       |
| 4  | Dukungan Sistem                     | 10-15 %       |

Sumber : Dokumentasi BK, 2013

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa komponen layanan BK di MTs Negeri Karangmojo terdiri dari layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual dan keluarga serta dukungan sistem. Masing-masing komponen mempunyai alokasi waktu yang berbeda-beda. Layanan dasar mempunyai prosentase alokasi waktu paling banyak. Dan dukungan sistem mempunyai alokasi prosentase waktu paling sedikit.

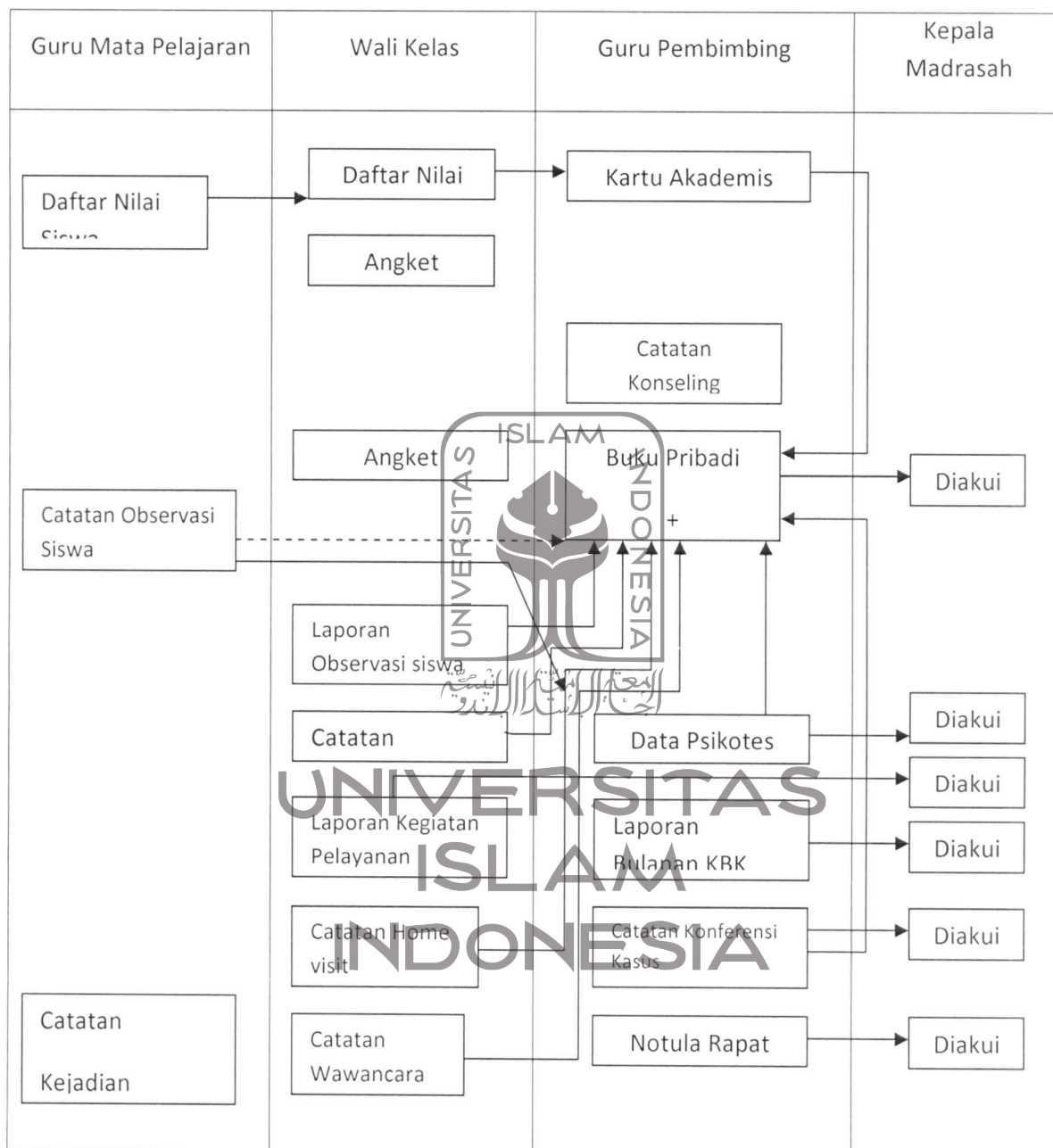
#### f. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri Karangmojo

Mekanisme kerja bimbingan dan konseling di MTs negeri Karangmojo dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Dari diagram di bawah dapat dilihat bahwa mekanisme kerja bimbingan dan konseling di MTs Negeri Karangmojo melibatkan pihak-pihak terkait dalam penanganan siswa. Pihak-pihak terkait tersebut adalah guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala madrasah. Guru mata pelajaran dalam hal pengumpulan data daftar nilai siswa, catatan observasi siswa, dan catatan kejadian / anekdot. Wali kelas terlibat kerjasama dengan bimbingan dan konseling dalam pengumpulan daftar nilai, angket siswa, angket orang tua, laporan observasi siswa, catatan kejadian/ anekdot, laporan kegiatan layanan, catatan *home visit*, catatan wawancara. Guru bimbingan dan konseling juga mempunyai catatan mengenai catatan akademis, catatan konseling, data psikotes, laporan bulanan kegiatan bimbingan dan konseling, catatan konferensi kasus, notula rapat. Semua data dihimpun dalam buku pribadi siswa yang kesemuanya tersebut diketahui oleh kepala madrasah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



Gambar 4.1

Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling

## 2. Evaluasi Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan bimbingan dan konseling, MTsN Karangmojo senantiasa mengadakan dan melaksanakan evaluasi secara berkala dengan pembuatan laporan kegiatan bimbingan dan konseling. Adapun laporan yang dilaksanakan adalah :

- a) Laporan pelaksanaan BK setiap pekan
- b) Laporan Bulanan Kegiatan BK
- c) Laporan Semester Kegiatan BK
- d) Laporan Tahunan Kegiatan BK
- e) Evaluasi Program dan Tindak Lanjut



## 3. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi akademik dan non akademik MTsN Karangmojo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

### Prestasi Akademik dan Non Akademik

| NO | JENIS KEJUARAAN<br>LOMBA/KEGIATAN             | TINGKAT   | TAHUN<br>PELAJARAN |
|----|---|-----------|--------------------|
| 1  | Juara II sepak bola Porda GK tingkat SLTP     | Kabupaten | 2001/2002          |
| 2  | Juara III lomba pidato 4 bahasa (bahasa Jawa) | Propinsi  | 2001/2002          |
| 3  | Juara I lomba pidato 4 bahasa (bahasa         | propinsi  | 2001/2002          |

|    |   |           |           |
|----|---|-----------|-----------|
|    | Inggris)  |           |           |
| 4  | Juara II Tahfidzul Qur'an tingkat MTs                   | propinsi  | 2001/2002 |
| 5  | Juara II bola volley HUT RI Tingkat SLTP/MTs putri      | Kecamatan | 2002/2003 |
| 6  | Juara II Bola volly HUT RI Tingkat SLTP/MTs putra       | kecamatan | 2002/2003 |
| 7  | Juara harapan I lomba pidato bahasa Inggris SLTP        | Propinsi  | 2002/2003 |
| 8  | Juara I Bola Volly putra HUT RI tingklat SLTP           | Kecamatan | 2004/2005 |
| 9  | Juara I Tenis Meja Putra HUT RI Tingkat SLTP            | Kecamatan | 2004/2005 |
| 10 | Juara I lomba Matematika antar MTs                      | Propinsi  | 2005/2006 |
| 11 | Juara I Lomba Catur Umum                                | kecamatan | 2005/2006 |
| 12 | Juara II Lomba Gerak Jalan tingkat Umum                 | Kecamatan | 2005/2006 |
| 13 | Juara II Lomba Bola Volly Putri SLTP/MTs                | Kecamatan | 2005/2006 |
| 14 | Juara I Gerak Jalan putri Tingkat SLTP                  | Kecamatan | 2007/2008 |
| 15 | Juara III Bola Volly Putri Tingkat SLTP                 | Kecamatan | 2007/2008 |
| 16 | Juara I Bulu Tangkis                                    | Kabupaten | 2007/2008 |
| 17 | Juara II Lomba MSQ                                      | Kabupaten | 2007/2008 |
| 18 | Juara III Lomba pidato Bahasa Inggris                   | Kabupaten | 2007/2008 |
| 19 | Juara I Lomba tenis Meja                                | kabupaten | 2007/2008 |
| 20 | Juara I lomba IPA                                       | Kabupaten | 2007/2008 |
| 21 | Juara III lomba Karaoke                                 | Kabupaten | 2007/2008 |
| 22 | Juara I Lomba tenis meja putra An. Akmal Aroma          | Kabupaten | 2009/2010 |
| 23 | Juara III Lomba tenis meja putri An.Nudy Istiqomah V.A. | Kabupaten | 2009/2010 |

|    |   |           |           |
|----|---|-----------|-----------|
| 24 | Juara II Lomba Bola Volly putra                                       | Kabupaten | 2009/2010 |
| 25 | Juara II Lomba Bola Volly Putri                                       | kecamatan | 2009/2010 |
| 26 | Juara II Lomba gerak jalan putra                                      | kecamatan | 2009/2010 |
| 27 | Juara III lomba gerak jalan putri                                     | kecamatan | 2009/2010 |
| 28 | Juara I Turnamen Bola Volly Antar SLTP di SMK Pemb. Karangmojo        | Kabupaten | 2009/2010 |
| 29 | Juara I tenis Meja Putra  | Kabupaten | 2010/2011 |
| 30 | Juara I Bola Volly putra  | kabupaten | 2010/2011 |
| 32 | Juara II Pidato Bahasa Indonesia                                      | kabupaten | 2010/2011 |
| 33 | Juara III Bulu Tangkis Putra  | Kabupaten | 2010/2011 |
| 34 | Juara III Pidato Bahasa Arab  | Kabupaten | 2010/2011 |
| 35 | Juara III Tenis Meja Putri  | Kabupaten | 2010/2011 |
| 36 | Juara I Volly SMP putri   | Kecamatan | 2010/2011 |
| 37 | Juara I Volly SMP Putra   | Kecamatan | 2010/2011 |
| 38 | Juara III gerak jalan SMP putra                                       | kecamatan | 2010/2011 |
| 39 | Juara II Tembang Jawa An. Arif T dan Beti R.                          | Kecamatan | 2010/2011 |
| 40 | Juara III Geguritan An. Dwi Agustriningsih & Galih N.C.               | kecamatan | 2010/2011 |
| 41 | Juara I Turnamen Bola Volly antar SMP/MTs dalam rnagka Hardiknas 2012 | kabupaten | 2011/2012 |
| 42 | Juara III lomba mapel bahasa Inggris SMP/MTs                          | Kabupaten | 2011/2012 |
| 43 | Juara II OSN bidang Matematika An. Irvan Zidny                        | Kabupaten | 2011/2012 |
| 44 | Juara III OSN Bidang Biologi  | Kabupaten | 2011/2012 |
| 45 | Juara I Pidato bahasa Arab putra                                      | Kabupaten | 2012/2013 |
| 46 | Juara I pidato bahasa Indonesia putra                                 | Kabupaten | 2012/2013 |

|    |   |           |           |
|----|---|-----------|-----------|
| 47 | Juara II Pidato Bahasa Indonesia Putri  | kabupaten | 2012/2013 |
| 48 | Juara III Pidato Bahasa Inggris putra   | kabupaten | 2012/2013 |
| 49 | Juara II Pidato bahasa Arab putra   | Propinsi  | 2012/2013 |
| 50 | Juara II pidato bahasa Indonesia  | Propinsi  | 2012/2013 |
| 51 | Juara I Lomba pidato Bahasa Arab Pa   | Kabupaten | 2012/2013 |
| 52 | Juara I Lomba pidato Bahasa Indonesia Pa  | Kabupaten | 2012/2013 |
| 53 | Juara I Lomba Tenis Meja Tunggal Pi   | Kabupaten | 2012/2013 |
| 54 | Juara I lomba Tenis Meja Ganda Pi   | Kabupaten | 2012/2013 |
| 55 | Juara I lomba Kaligrafi Pa  | Kabupaten | 2012/2013 |
| 56 | Juara I Lomba Kaligrafi Pi  | Kabupaten | 2012/2013 |
| 57 | Juara II MTQ Putra  | Kabupaten | 2012/2013 |
| 58 | Juara II lari 400 m Pi  | Kabupaten | 2012/2013 |
| 59 | Juara III CCA   | Kabupaten | 2012/2013 |
| 60 | Juara III Tenis Meja Putra  | Kabupaten | 2012/2013 |
| 61 | Juara III Pidato Bahasa Arab putri  | Kabupaten | 2012/2013 |
| 62 | Juara III lari 100 m Putri  | Kabupaten | 2012/2013 |
| 63 | Juara I Lomba Kaligrafi Pi  | Propinsi  | 2012/2013 |
| 64 | Juara I Tenis Meja Tunggal Pi   | Propinsi  | 2012/2013 |
| 65 | Juara III Pidato Bahasa Arab Pa   | Propinsi  | 2012/2013 |
| 66 | Juara III Kaligrafi Pa  | Propinsi  | 2012/2013 |
| 67 | Juara III Tenis Meja Ganda Pi   | Propinsi  | 2012/2013 |
| 68 | Juara III tenis Meja tunggal Putri SMP se-Gunungkidul dalam rangka ULTAH ke-19 SMA I Tanjungsari 2013 | Kabupaten | 2013/2014 |

Sumber : Dukomentasi MTs N Karangmojo, 2013

Selanjutnya akan disajikan uji validitas dan reliabilitas, deskripsi data hasil penelitian,

pengujian persyaratan analisis, hasil analisis data penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan hasil penelitian.

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS for Windows Release 17.0*. Sebelumnya dilakukan pengkodean terlebih dahulu terhadap jawaban dari responden. Dalam penelitian kali ini Penulis ingin mengetahui atau ingin membuktikan bahwa antara bimbingan konseling dengan kesadaran beragama terdapat hubungan atau antara kedua faktor tersebut berkorelasi. Data penelitian yang digunakan diperoleh dari kuisioner. Semua jawaban dalam kuisioner ini berupa skala Likert dengan empat skala. Pemberian skor pada jawaban responden dilakukan sebagai berikut :

- 1 = tidak pernah, tidak sesuai, tidak setuju.
- 2 = kadang-kadang, kurang sesuai, kurang setuju.
- 3 = sering, sesuai, setuju.
- 4 = selalu, sangat sesuai, sangat setuju.



## I. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Data

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah isi dari tiap-tiap item pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner yang diedarkan kepada responden sudah valid dan reliabel untuk mewakili variabel kesadaran beragama dan bimbingan konseling. Apabila sudah valid dan reliabel, berarti item-item tersebut sudah bisa digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dimaksud di atas.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrument yang dipilih dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2002:109) untuk menentukan suatu validitas adalah dengan mengkonsultasikan tabel product moment berdasarkan

taraf signifikansi 5% dengan  $N=30$ ,  $df = N-2$ , atau dalam kasus ini  $df = 30-2 = 28$  dan  $p = 0,05$  maka didapat  $r$  tabel = 0,312 (Sujarweni: 2008). Jika  $r$  hitung > dari  $r$  tabel maka dikatakan valid dan jika  $r$  hitung < dari  $r$  tabel maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji terhadap 30 angket maka dapat diketahui hasil uji validitas terhadap variabel bimbingan konseling sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Variabel Bimbingan Konseling**

| Pertanyaan    | N  | r tabel | r hitung | Keterangan |
|---------------|----|---------|----------|------------|
| Pertanyaan 19 | 30 | 0,312   | 0,423    | Valid      |
| Pertanyaan 20 | 30 | 0,312   | 0,514    | Valid      |
| Pertanyaan 21 | 30 | 0,312   | 0,396    | Valid      |
| Pertanyaan 22 | 30 | 0,312   | 0,411    | Valid      |
| Pertanyaan 23 | 30 | 0,312   | 0,603    | Valid      |
| Pertanyaan 24 | 30 | 0,312   | 0,393    | Valid      |
| Pertanyaan 25 | 30 | 0,312   | 0,675    | Valid      |
| Pertanyaan 26 | 30 | 0,312   | 0,452    | Valid      |
| Pertanyaan 27 | 30 | 0,312   | 0,633    | Valid      |
| Pertanyaan 28 | 30 | 0,312   | 0,361    | Valid      |
| Pertanyaan 29 | 30 | 0,312   | 0,405    | Valid      |
| Pertanyaan 30 | 30 | 0,312   | 0,447    | Valid      |

Sumber: Olah data (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel bimbingan konseling lebih besar dari r tabel. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada variabel bimbingan konseling dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel kesadaran beragama terhadap 30 angket maka diperoleh hasil pada tabel berikut

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Variabel Kesadaran Beragama**

| Pertanyaan    | n  | r tabel | r hitung | Keterangan |
|---------------|----|---------|----------|------------|
| Pertanyaan 1  | 30 | 0,312   | 0,438    | Valid      |
| Pertanyaan 2  | 30 | 0,312   | 0,654    | Valid      |
| Pertanyaan 3  | 30 | 0,312   | 0,438    | Valid      |
| Pertanyaan 4  | 30 | 0,312   | 0,706    | Valid      |
| Pertanyaan 5  | 30 | 0,312   | 0,384    | Valid      |
| Pertanyaan 6  | 30 | 0,312   | 0,385    | Valid      |
| Pertanyaan 7  | 30 | 0,312   | 0,403    | Valid      |
| Pertanyaan 8  | 30 | 0,312   | 0,563    | Valid      |
| Pertanyaan 9  | 30 | 0,312   | 0,566    | Valid      |
| Pertanyaan 10 | 30 | 0,312   | 0,439    | Valid      |
| Pertanyaan 11 | 30 | 0,312   | 0,448    | Valid      |
| Pertanyaan 12 | 30 | 0,312   | 0,559    | Valid      |
| Pertanyaan 13 | 30 | 0,312   | 0,624    | Valid      |

|               |    |       |       |       |
|---------------|----|-------|-------|-------|
| Pertanyaan 14 | 30 | 0,312 | 0,385 | Valid |
| Pertanyaan 15 | 30 | 0,312 | 0,689 | Valid |
| Pertanyaan 16 | 30 | 0,312 | 0,442 | Valid |
| Pertanyaan 17 | 30 | 0,312 | 0,498 | Valid |
| Pertanyaan 18 | 30 | 0,312 | 0,370 | Valid |

Sumber: Olah data (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kesadaran beragama lebih besar dari r tabel. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada variabel kesadaran beragama dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas menunjukkan pada tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliable adalah *instrument* yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Artinya Kuisisioner dikatakan reliabel jika koesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi disaat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkal reliabilitas adalah besarnya nilai (*cronbach Alpha*). Uji relibilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > dari 0,06 maka butir pertanyaan tersebut valid.<sup>54</sup>

Status yang diberikan pada variabel diperoleh dari hasil konsultasi dengan interprestasi tingkat keandalan koefisien korelasi, sebagai berikut:

<sup>54</sup> Sujarweni, V. Wiratna, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: PT Global Media Informasi, 2008), hal.185

0,000 sampai 0,199 Sangat Rendah  
 0,200 Sampai 0,399 Rendah  
 0,400 sampai 0,599 Sedang  
 0,600 samapi 0,799 Tinggi  
 0,800 sampai 0,100 Sangat Tinggi<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas ketiga variabel terhadap 30 angket yang disebar diperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

| Variabel            | N  | Cronbach's<br>Alpha | Ketentuan<br>Nilai Alpha | Status   |
|---------------------|----|---------------------|--------------------------|----------|
| Bimbingan Konseling | 30 | 0.816               | 0.6                      | Reliabel |
| Kesadaran Beragama  | 30 | 0.872               | 0.6                      | Reliabel |

Sumber: Olah data (2013)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0.6, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kedua variabel telah memenuhi syarat reliabilitas dengan status sangat tinggi.

#### J. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, diperoleh juga data mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut :

##### b. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Bimbingan Konseling

Skor minimum : 30,00

Skor maksimum : 48,00

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal.183

Range : 18,00

Nilai SD ( $\sigma$ ) : 3,87742

Mean teoritis ( $\mu$ ) : 41,5703

Dengan klasifikasi

Kuat :  $x \geq 41,5703 + 1(3,87742)$  atau  $x \geq 45,44772$

Cukup Kuat :  $41,5703 - 1(3,87742) \leq x < 41,5703 +$

$1(3,87742)$  atau  $37,69288 \leq x < 45,44772$

Lemah :  $x \leq 41,5703 - 1(3,87742)$  atau  $x \leq 37,69288$



Tabel 4.11

Tanggapan Responden Terhadap Variabel  
Bimbingan Konseling

| Tanggapan     | Jumlah     | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Kuat          | 25         | 19,53%         |
| Cukup Kuat    | 82         | 64,06%         |
| Lemah         | 21         | 16,41%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>128</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel bimbingan konseling termasuk dalam kategori kuat yaitu sebanyak 25 orang atau sebesar 19,53%, diikuti kategori cukup kuat sebanyak 82 orang atau sebesar 64,06%, sedangkan sisanya sebanyak 21 orang atau sebesar 16,41% dalam kelompok lemah.

Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel bimbingan konseling termasuk cukup kuat.

c. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesadaran Beragama

Skor minimum : 45,00

Skor maksimum : 72,00

Range : 27,00

Nilai SD ( $\sigma$ ) : 4,81220

Mean teoritis ( $\mu$ ) : 61,7344

Dengan klasifikasi

Kuat :  $x \geq 61,7344 + 1(4,81220)$  atau  $x \geq 66,5466$

Cukup Kuat :  $61,7344 - 1(4,81220) \leq x < 61,7344 +$

Lemah :  $x \leq 61,7344 - 1(4,81220)$  atau  $x \leq 56,9222$



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Tabel 4.12

Tanggapan Responden Terhadap Variabel  
Kesadaran Beragama

| Tanggapan     | Jumlah     | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Kuat          | 21         | 16,41%         |
| Cukup Kuat    | 88         | 68,75%         |
| Lemah         | 19         | 14,84%         |
| <b>Jumlah</b> | <b>128</b> | <b>100%</b>    |

Sumber : Data diolah 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel kesadaran beragama termasuk dalam kategori kuat yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 16,41%, diikuti kategori cukup kuat sebanyak 88 orang atau sebesar 68,75%, sedangkan sisanya sebanyak 19 orang atau sebesar 14,84% dalam kelompok lemah. Berdasarkan kondisi tersebut, hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap variabel kesadaran beragama termasuk cukup kuat.

## K. Analisis Kuantitatif

Sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pada regresi linear sederhana uji asumsi klasik tersebut terdiri dari asumsi normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

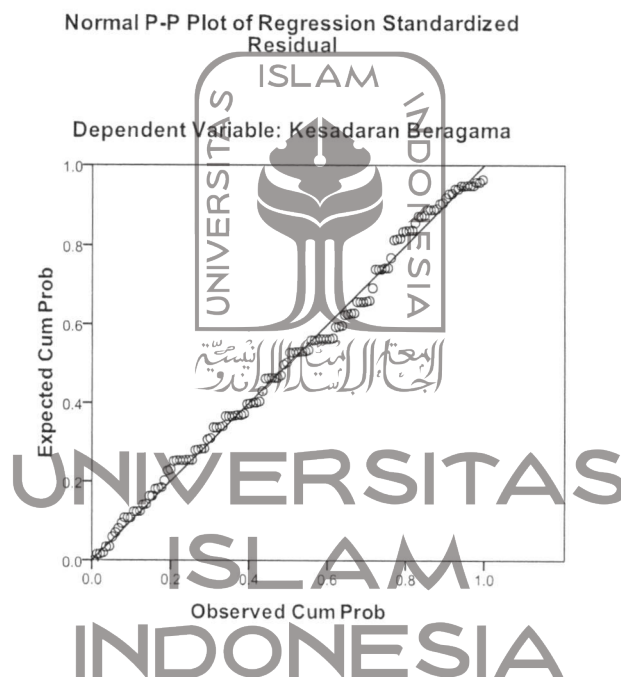
Analisis Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, dengan variabel dependent/tak bebas/terikat kesadaran beragama siswa dan sebagai variabel independent/bebasnya adalah bimbingan dan konseling. Sebelum dapat dilakukan pengujian regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengecekan terhadap normalitas variabel bebasnya. Bila hal ini terpenuhi, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan.

Uji normalitas ini hanya dilakukan pada variabel bebas. Dalam kasus ini adalah bimbingan dan konseling. Suatu data dikatakan berdistribusi normal, apabila sebarannya merata atau memusat pada statistik yang digunakan. Pada umumnya digunakan rata-rata sampel sebagai tolok ukur. Apabila data disajikan dalam bentuk diagram, maka akan memiliki pola simetris atau mendekati simetris dengan titik tengah adalah nilai rata-ratanya. Suharsimi Arikunto, memberikan batasan bahwa sebaran suatu data dapat dianggap sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal jika nilai *skewness* (kemencengan) berada dalam harga -1 (minus satu) hingga + 1 (plus satu).

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji normalitas

Uji asumsi normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan program *SPSS for Windows Release 15.0* diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil uji normalitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebaran data tersebar di sekeliling garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus) sehingga dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa

sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Hasil pengujian linearitas antara variabel bimbingan konseling dan kesadaran beragama menunjukkan linearitas sebesar 52,633 dengan  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

### c. Uji heteroskedastisitas

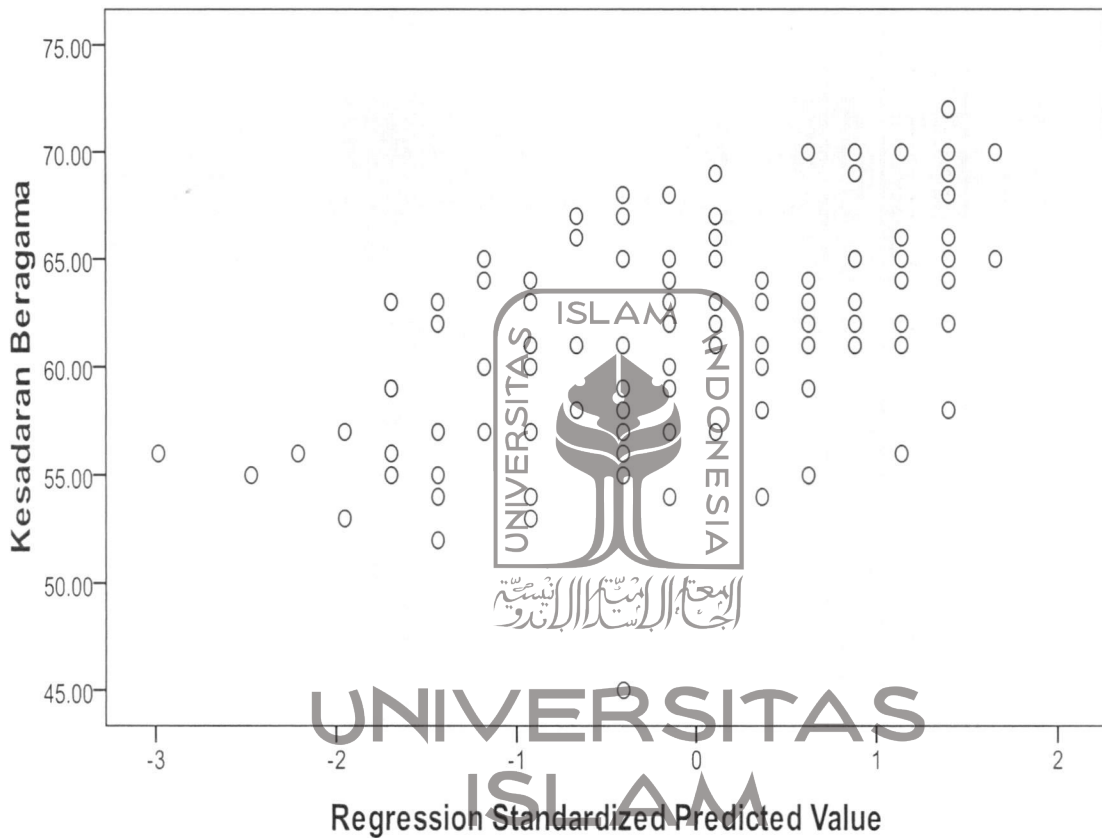
Uji asumsi ini digunakan untuk apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedostisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedostisitas.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## Scatterplot

Dependent Variable: Kesadaran Beragama



Gambar 3  
Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bimbingan konseling) terhadap variabel dependen (kesadaran beragama). Model analisis regresi yang digunakan adalah regresi model linier sederhana dengan model sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 \cdot X$$

Keterangan:

Y = Kesadaran Beragama  
 $b_0$  = Konstanta  
 X = Bimbingan Konseling  
 $b_1$  = Koefisien Regresi

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer pada program SPSS *Windows Release 17.0* diperoleh hasil yang tercantum dalam tabel berikut

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Variabel  | Koefisien Regresi | Standar Error | t hitung | Sig. t |
|-----------|-------------------|---------------|----------|--------|
| X         | 0,672             | 0,093         | 7,232    | 0,000  |
| Konstanta | 33,793            |               |          |        |
| R         | 0,542             |               |          |        |
| R Square  | 0,294             |               |          |        |
| F         | 52,298            |               |          |        |
| Sig. F    | 0,000             |               |          |        |

Sumber: Olah data (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana maka secara matematis dapat ditulis ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kesadaran Beragama} = 33,793 + 0,672\text{Bimbingan Konseling}$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut

:

- 1) Konstanta ( $b_0$ ) = 33,793

Artinya apabila variabel bimbingan konseling tidak ada atau sama dengan nol maka kesadaran beragama memiliki nilai positif sebesar 33,793

2) Koefisien regresi  $b_1 = 0,672$

Artinya apabila kesadaran beragama yang berhubungan dengan bimbingan konseling lebih baik, maka kesadaran beragama akan naik sebesar 0.672 dengan asumsi variabel lain tetap.

### 3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>56</sup>

1) Pengujian bimbingan konseling terhadap kesadaran beragama

Perumusan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ):

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh antara bimbingan konseling (X) terhadap kesadaran beragama (Y)

$H_a$ : terdapat pengaruh antara bimbingan konseling (X) terhadap kesadaran beragama (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

a) Bila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$

b) Bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t hitung sebesar 7,232 dengan sig. t sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga keputusannya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

<sup>56</sup> *Ibid*, hal.184

Berarti ada pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel bimbingan konseling terhadap kesadaran beragama.

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai alat analisis untuk menunjukkan besarnya kontribusi dari variabel independen yaitu bimbingan konseling terhadap variabel dependen (kesadaran beragama). Dari hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,294 yang berarti kontribusi varian yang diberikan oleh variabel bimbingan konseling terhadap kesadaran beragama adalah sebesar 29,4%, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh varian lain di luar model.

## 3) Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa bimbingan konseling mempunyai korelasi yang positif dan signifikan terhadap kesadaran beragama dengan indeks korelasi sebesar 0,679 dan indeks korelasi murni sebesar 0,679.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara bimbingan konseling dengan kesadaran beragama terdapat korelasi yang positif dan signifikan, artinya semakin baik bimbingan konseling yang diterima siswa maka kesadaran beragama juga akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013).

Dari hasil analisis juga didapatkan persamaan garis regresi sebesar  $y = 33.693 + 0.672 x$ . ini berarti setiap penambahan satu unit variabel bimbingan konseling maka kesadaran beragama akan meningkat  $33.603 + 0.672$ . Dengan demikian kesadaran beragama siswa MTs Negeri Karangmojo Gunungkidul dapat diprediksi melalui bimbingan konseling.

## 4) Kontribusi varian bimbingan konseling terhadap kesadaran beragama di MTs Negeri Karangmojo adalah sebesar 29.4 %. Kontribusi lain sebesar 70.6 % nya diasumsikan dari pengaruh pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial, dan pengaruh lingkungan sosial, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Namun hal-hal dalam kontribusi lain ini

tidak termasuk dalam penelitian ini karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga. Pada masa mendatang peneliti berharap bimbingan konseling akan semakin memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesadaran beragama siswa. Dengan demikian diharapkan seluruh siswa di MTs Negeri Karangmojo mempunyai kesadaran beragama yang kuat. Bimbingan konseling melalui kegiatan layanan konseling individual dan layanan –layanan yang lain membuat program yang lebih meningkatkan atau menguatkan tingkat kesadaran beragama siswa.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal dapat dikemukakan sebagai kesimpulan :

1. Antara kesadaran beragama dengan bimbingan dan konseling menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan. Layanan bimbingan dan konseling cukup berpengaruh terhadap tingkat kesadaran beragama siswa. Semakin baik tingkat kualitas layanan bimbingan dan konseling maka semakin baik pula tingkat kesadaran beragamanya.
2. Kontribusi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa terletak pada pencapaian standart kompetensi kemandirian siswa melalui berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling maupun kegiatan pendukungnya. Standart kompetensi kemandirian yang terkait dengan kesadaran beragama pada penelitian ini adalah aspek perkembangan landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kesadaran gender, kematangan hubungan dengan teman sebaya, kematangan intelektual dan kesadaran tanggung jawab sosial. Dari hasil penelitian ini diketahui kontribusi bimbingan dan konseling terhadap tingkat kesadaran beragama siswa mencapai angka 29,4 %. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesadaran beragama terletak pada jenis-jenis layanan yang diberikan kepada siswa berdasarkan fungsinya. Bimbingan dan konseling mempunyai fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan

serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

3. Kondisi tingkat kesadaran beragama siswa MTs Negeri Karangmojo Kabupaten Gunungkidul secara umum menunjukkan kualitas yang cukup baik, cukup kuat.

## B. Implikasi

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa implikasi terhadap MTs Negeri Karangmojo :

1. Selalu mengusahakan kondisi yang kondusif dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas keberagaman siswa.
2. Menciptakan kehidupan yang didasari dengan nilai-nilai keagamaan, dalam hal ini nilai-nilai ajaran Islam dalam lingkungan madrasah.
3. Pelayanan bimbingan dan konseling diarahkan kepada standar kompetensi kemandirian siswa. Guru bimbingan dan konseling haarus berkolaborasi dengan guru agama untuk mencapai standar kompetensi kemandirian terkait dengan kesadaran beragama siswa.
4. Ajaran agama Islam diintegrasikan dalam semua mata pelajaran, dengan maksud agar tidak ada dikotomi antara pelajaran agama dan pelajaran umum.
5. Mengoptimalkan kegiatan bimbingan dan koseling kepada semua peserta didik secara komprehensif dan kolaboratif.

## C Saran-saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sesungguhnya mempunyai peran strategis dalam menanamkan kesadaran beragama pada siswa melalui tehnik-tehnik pendekatan dalam layanan konseling perorangan, konseling kelompok, aplikasi instrumentasi

maupun kegiatan layanan dan pendukung lainnya.

## 2. Bagi *Stakeholder* Dunia Pendidikan di Madrasah

Pembinaan keagamaan khususnya pada remaja/ siswa hendaknya lebih mengarah kepada pemahaman, dan pengimplementasian dalam bentuk ketaatan kepada Tuhan dengan penuh kesadaran. Bentuk nyata ketaatan seseorang terhadap Tuhannya adalah dengan beribadah atas kemauan sendiri dari dalam diri siswa tersebut. Ibadah (mahdhah) merupakan ukuran terpenting dari kesadaran dan ketaatan seseorang terhadap Tuhannya.

## 3. Bagi Para Peneliti

Perlu adanya penelitian yang lebih spesifik tentang kesadaran beragama terkait dengan berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

## D. Kata Penutup

Penelitian ini hanya mengambil sampel pada satu madrasah. Artinya, penelitian dengan tema yang sama akan lebih mendekati kebenaran apabila dilakukan dengan mengambil sampel dari beberapa madrasah/sekolah. Dengan begitu generalisasi akan bisa diberlakukan. Penulis menyadari, bahwa penelitian ini belum sempurna. Masukan, kritikan, dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi.1991. *Psikologi Agama dan Kepribadian Muslim Pancasila*.Bandung: Sinar Baru
- Achmad Juntika Nurihsan.2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*.Bandung : PT Refika Aditama
- Adjat Sudrajat. tt. *Pendidikan Agama yang Membangun Kesadaran Religius*.Yogyakarta : UIN Sunan Klaijaga
- Depdiknas.2007. *Rambu-Rambu Peyelenggraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.Jakarta: Depdiknas
- Dewa Ketut Sukardi.2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta
- Eko Putro Widoyoko. 2009.*Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathur Rahman. 2012. *Managemen dan Pengembangan Program Bimbingan Konseling*.Yogyakarta : Panitia Sertifikasi guru Rayon 111 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Gladding, Samuel. 2006. *The Counseling Dictionary*. United State:Kevin M.Davis
- Hafi Anshari.1991. *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya : Usaha Nasional
- Jalaludin. 2007.*Psikologi Agama*. Jakarta : PT Grafindo Raja Persada
- Lukman. 2012.“Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Mahasiswa PGSD UPP Parepare FIP UNM “, dikutip dari <http://arsipsfiles.blogspot.com>
- Muh. Farozin, *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru BK*, Yogyakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 111, UNY
- Muhaimin.2012. *Paradigma Pendidikan Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi kedua. Jakarta : Erlangga
- Munauwarah, “Pelaksanaan perkembangan dan Kesadaran Beragama pada Remaja”, dikutip dari <http://digilib.gunadarma.ac.id/>

- Mustofa. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rona Nirayanti. 2001. "Hubungan antara Kesadaran Beragama dengan Perkembangan Moral Remaja", dikutip dari <http://eprints.um.ac.id/5584/>
- Rose Anita Rona.2010."Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Keagamaan pada Siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I",dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/4348/>
- Subandi.1998. *Hubungan antara tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Pada Remaja*. Laporan Penelitian. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sujarweni, V. Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: PT Global Media Informasi
- Sunaryo Kartadinata. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konselingdalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta : Depdiknas
- Syamsu Yusuf L.N.2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Rizqi Press
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- W.S. Winkel & M.M.Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Insitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi
- W.S. Winkel & M.M.Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Insitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi
- Zakiah Daradjat, 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang

## CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Umi Prahastuti  
Tempat dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 17 Desember 1975  
Agama : Islam  
Pekerjaan : PNS  
Alamat Rumah : Sumberjo RT 02 RW 09 Karangmojo, Karangmojo,  
Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
No. HP : 085 227 995 227 , 0877 390 17 6 70  
Terdaftar Sebagai Mahasiswa : Pasca Sarjana MSI UII Yogyakarta  
sejak Tahun 2011  
NIM : 11913061  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



### Daftar Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Sumberejo Lulus Tahun 1987
2. SMPN 1 Karangmojo Lulus Tahun 1991
3. SMAN 2 Wonosari Lulus Tahun 1994
4. D II PGTKI Bina Insan Mulia Yogyakarta Lulus Tahun 2002
5. S1 STKIP Catur Sakti Yogyakarta Lulus Tahun 2004

### Daftar Riwayat Pekerjaan :

1. Bekerja sebagai operator produksi di PT PHILIPS INDUSTRIES BATAM tahun 1995 sampai dengan tahun 2000.
2. Bekerja sebagai guru tidak tetap di TKIT Salsabila Al Muthi'in Banguntapan Bantul pada 2001 sampai dengan 2002.
3. Bekerja sebagai guru tidak tetap di TK ABA Suryocondro Panembahan Yogyakarta tahun 2002 sampai dengan 2004.
4. Bekerja sebagai guru PNS di MTs Negeri Semanu Gunungkidul tahun 2005 sampai dengan sekarang.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KARANGMOJO**  
Jl. Karangmojo-Semanu Km 1 Gunungkidul. Telp. 0274-4390088

Nomor : MTs.12.02.6/TL.00/268/2013

Karangmojo, 12 Oktober 2013

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Keterangan Penelitian**

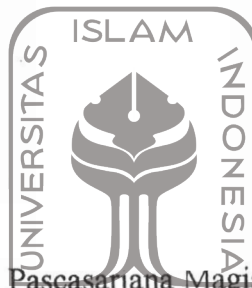
Kepada :

Yth. Ketua Program Pascasarjana

Magister Studi Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta



Menindaklanjuti surat dari Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Nomor : 146 /PPs-MSI/IV/2013, tanggal 9 April 2013, tentang Permohonan Izin Penelitian atas :

Nama : Umi Prahastuti

NIM : 11913061

Konsentrasi : Pendidikan Islam

maka dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitiannya dalam rangka penulisan tesis dengan judul "**Kontribusi Bimbingan dan Konseling Terhadap Tingkat Kesadaran Beragama Siswa di MTs Negeri Karangojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013**".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala,

Warjono, S.Ag. MA

NIP 196009011984031002

